

**FENOMENA *BEAUTY PRIVILEGE* DALAM AL-
QUR'AN
(STUDI TAFSIR TEMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

DINDA AYU PUTRI WIONI

NIM: 12030223838

**Dosen Pembimbing 1
Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**

**Dosen Pembimbing 2
Dr. Wilaela, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Fenomena Beauty Privilege dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Nama : Dinda Ayu Putri Wioni

NIM : 12030223838

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Juli 2024

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag

NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris

H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

NIP. 19710422 200701 1 019

Penguji IV

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1 001

Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ayu Putri Wioni
NIM : 12030223838
Tempat/Tgl.Lahir : Pekanbaru, 31 Agustus 2002
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "Fenomena Beauty Privilege dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



DINDA AYU PUTRI WIONI
NIM. 12030223838

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”

(Q.S Asy-Syu'ara': 80)

“Ingatlah boleh jadi manusia itu mencintai sesuatu yang membahayakan dirinya atau membenci sesuatu yang bermanfaat baginya”

(Muhammad SAW)

“Aku meminta kekuatan dan Allah memberikanku kesulitan agar aku tumbuh semakin kuat”

(Shalahuddin Al-Ayyubi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis mengucapkan banyak syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua kebaikan dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tafsir Al-Qur’an Tematik Fenomena *Beauty Privilege*”**. Shalawat beserta salam juga penulis panjatkan pada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan kepada umat islam dari kejahilan hingga kepada zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Ditulisnya skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengingat bahwa penulis bukanlah siapa-siapa, yang tanpa bantuan tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka kontribusi dari banyak pihak telah berjasa dalam memberikan bantuan dan semangat pada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas antusias dan apresiasi yang telah diberikan pada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga atas kebaikan yang sudah dicurahkan dalam membantu penulis, maka dari itu sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajaran karena telah memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat menimba ilmu di Universitas ini, tepatnya di Fakultas Ushuluddin.
2. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.I.S, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA beserta jajarannya yang telah memberikan arahan dalam proses studi penulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terimakasih kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.U.s. Selaku dosen pembimbing akademik yang berperan besar dalam kelancaran urusan penulis dan juga selalu memberikan dukungan hingga bisa pada tahap ini.
5. Kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. Selaku pembimbing I dan bunda Dr. Wilaela, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan terbaik nya dengan penuh keikhlasan. Besarnya kontribusi yang diberikan pada penulis berupa nasehat, dukungan, motivasi dan kemudahan dalam segala urusan terkait penulisan skripsi ini. Sehingga menumbuhkan sikap optimis dan semangat pada penulis dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kebaikan yang telah diberikan pada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah atas ilmu yang telah diberikan.
6. Kepada Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat pada penulis mulai dari semester 1 hingga kini. Serta seluruh staff yang bertugas di Fakultas Ushuluddin yang memberikan kontribusi pada penulis berupa pelayanan yang baik. Memudahkan urusan penulis baik dari urusan administrasi ataupun yang lainnya.
7. Terkhusus dan istimewa penulis sampaikan ucapan terimakasih pada kedua orang tua penulis, ayahanda Herwiyono dan ibunda Nurmaslaini S.Pd yang peran dan kontribusinya amat besar dalam setiap langkah dan pencapaian penulis. Mulai dari kecil hingga kini kasih sayang yang tercurah tanpa henti dan do'a merekalah yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam mengeksplor dunia. Perjuangan kedua orang tua yang tanpa lelah demi mencukupi dan memberikan segalanya untuk anaknya. Terimakasih karena selalu mendukung dan mengapresiasi apa yang menjadi pilihan penulis dalam menapaki kehidupan. Dukungan yang diberikan pada penulis mulai dari dukungan materil, mental, dan moril yang memberikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampak yang positif pada penulis sehingga tetap dapat berjuang hingga dititik ini. Kebahagiaan mereka merupakan prioritas penulis yang saat ini penulis perjuangkan. Merekalah alasan terbesar penulis dalam perjuangan ini. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih pada kedua orang tua atas segalanya dan maaf apabila penulis belum mampu memberikan yang terbaik, kesalahan yang penulis perbuat dan masih banyak kekurangan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga atas apa yang telah ayah dan mamak curahkan, dan memperoleh ridho dan kasih sayang Allah SWT, senantiasa kasih sayang keluarga ini abadi hingga akhirat kelak, semoga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, aamiin.

8. Terimakasih kepada oom dan bunda, Abdullah S.H dan Nurmayulis. Yang selama ini memberikan kontribusi pada penulis. Juga tidak lupa mendo'akan penulis, dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan baik dalam bentuk moril maupun materil. Penulis sangat amat merasa terbantu dengan fasilitas yang diberikan sehingga banyak kemudahan yang penulis rasakan dalam perkuliahan dan proses penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga atas kebaikan yang telah diberikan pada penulis.
9. Terkasih dan tersayang kakak dan adik penulis. Kakak Firly Widya Ningsih S.Pt dan Khofifah Nurul Abdillah S.I.Kom, penulis ucapkan terimakasih atas apa yang telah diberikan pada penulis. Mulai dari dukungan moril maupun materil. Memberikan motivasi, arahan dan masukan pada penulis agar bisa menyelesaikan penulisan ini. Menjadi tempat cerita penulis dalam mencari solusi terkait perkuliahan maupun luar perkuliahan. Kemudian adik yang penulis sayangi Ade Elfira Fahrani, terimakasih telah menjadi tempat penulis untuk berbagi tawa, keluh, kesah, tempat bercerita dan selalu memberikan perhatian pada penulis sehingga penulis merasa dihargai dan disayangi. Terimakasih penulis ucapkan untuk kakak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan adik semoga persaudaraan kita selalu diberi kasih sayang yang abadi dan dijauhkan dari pertengkaran.

10. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ibu maupun ayah yang sudah memberikan kontribusi dan dukungan pada penulis, mulai dari do'a, moril maupun materil.
11. Kepada sahabat yang jauh disana, Dina Lovita Sari yang selalu memahami keadaan memberikan perhatian, dan semangat pada penulis. Menjadi pendengar yang baik dan antusias dengan apa yang penulis capai tanpa merasa ada persaingan. Tidak pernah berubah dari awal sampai akhir, tetap menjadi sosok yang penulis kenal diawal dulu. Penulis menyadari sering lupa membalas pesan dan juga *slow respon*.
12. Kepada Salma Hanni, Fariha Arum dan Nurhaliza, terimakasih ya sudah menjadi sahabat yang baik selama ini. Sudah mau menjadi tempat penulis berbagi cerita dan memberikan bantuan ketika penulis melalui kesulitan. Banyak kenangan yang sudah dilalui dengan segala canda tawa didalamnya. Terimakasih sudah berjuang bersama selama ini dan tetap menjadi teman yang baik yang selalu peduli satu sama lainnya.
13. Kepada teman-teman squad barbar (Susi Susanti, Maria Ulfah, Hamzah Azhari, dan Dimas Wahyu), terimakasih atas waktu dan kebersamaanya yang singkat ini. Terimakasih sudah menerima penulis dan menjadi tempat berbagi suka dan duka. Memberikan dukungan dan motivasi pada penulis agar bisa melewati semua rintangan dan dapat menyelesaikan perjuangan ini dengan baik.
14. Kepada Wigel, Filsatiwi, Chintya, terimakasih sudah selalu memberikan dukungan, membersamai penulis dan sudah berjuang bersama. banyak bantuan yang telah diberikan pada penulis mulai dari proposal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
15. Teruntuk Fantastic Class IAT 20, teman kelas yang sudah bersama dalam menimba ilmu di perguruan tinggi ini. Senang telah mengenal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalian dengan beragam karakter. Terimakasih untuk kenangan dan kebersamaanya selama ini. Banyak pelajaran yang penulis dapat dari kebersamaan ini dan menjadi momen yang dirindukan.

16. Teristimewa untuk diri sendiri, Dinda Ayu Putri Wioni. Terimakasih karena tetap opstimis dalam perjuangan ini. Terimakasih sudah mengusahakan perjuangan ini dan bisa bertahan sejauh ini. Masih banyak perjuangan lainnya yang harus ditapaki, terimakasih sudah berhasil pada tahap ini dan semangat untuk banyak hal selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba memberikan tulisan yang baik guna bisabermanfaat pada pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca agar tidak sungkan untuk memberikan kritik guna membangun semangat penulis untuk lebih mengoptimalkan penulisan yang baik pada skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat sedikit menambah khazanah keilmuan islam dan dapat memberikan manfaat pada pembacanya, aamiin.

Pekanbaru, 5 Juni 2024

Dinda Ayu Putri Wioni

12030223838

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
Abstrak	xi
Abstract	xii
المخلص	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
G. Metode Penelitian	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Pendekatan Penelitian	8
3. Sumber Data Penelitian.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Landasan Teori	12
1. <i>Beauty Privilege</i> dan Kecantikan	12
2. Faktor <i>Beauty Privilege</i>	17
3. Dampak <i>Beauty Privilege</i>	19
4. Jenis Kecantikan	21
5. Tafsir Tematik/ <i>Maudhu'i</i>	23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. <i>Literature Review</i>	26
BAB III PEMBAHASAN	32
A. Istilah dan Ayat yang Berhubungan Dengan <i>Beauty Privilege</i>	32
B. Penafsiran Mufassir	34
1. Q.S al-Imran Ayat 37	34
2. Q.S Hud Ayat 77-79.....	37
3. Q.S ar-Rahman Ayat 70-72.....	39
4. Q.S Yusuf Ayat 31-32.....	42
5. QS. al-A'raaf Ayat 26	46
6. Q.S at-Tin Ayat 4	50
BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA	54
A. Karakteristik <i>Beauty Privilege</i> Dalam Tafsir Al-Qur'an.....	54
B. Solusi Terhadap <i>Beauty Privilege</i>	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

1) Vokal, Panjang Dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan –a-, *kasrah* dengan –u-, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) Panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya[”] nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya[”] nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, “wawu” dan ya[”] setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

2) Ta[”] Marbutah

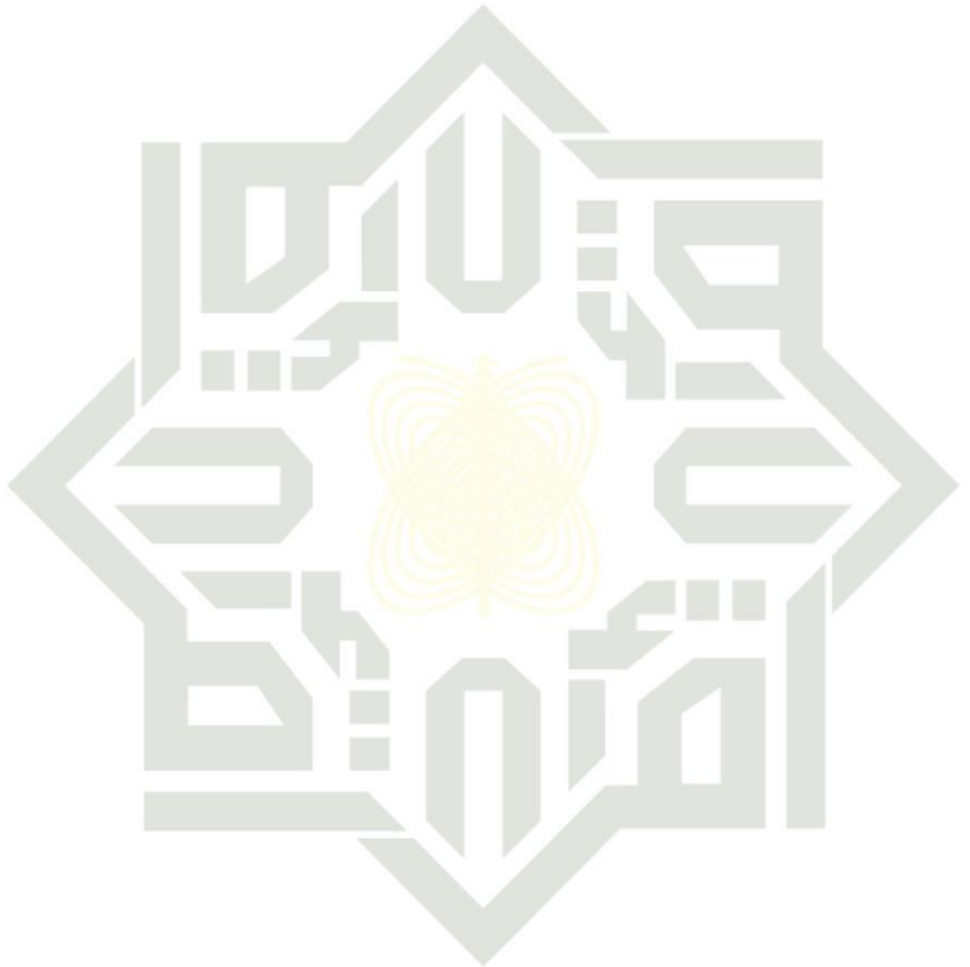
Ta[”] marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta[”] marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *al- Risalah li al-Mudarrisah*, atau apabila berada ditengah- tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof dan mudhof ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

3) Kata Sandang dan Lafald al-Jalalah

Kata sandang berupa –al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan –al- dalam *lafadh aljalalah* yang

berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
- b. Al-Bukhary dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan
- c. *Masya" Allah ka"na wa ma"lam yasya"lam yakun.*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrak

Istilah *beauty privilege* ramai dibicarakan di masyarakat *modern*. Hal ini tidak lepas dari perubahan di era disrupsi, menyebabkan pemaknaan dan respon akan kecantikan mengalami perubahan. Respon positif dan keistimewaan diberikan pada individu yang cantik. Perlakuan ini menimbulkan dampak yang merugikan berupa diskriminasi bagi individu yang tidak memenuhi standar kecantikan. Individu terjerangkit obsesi untuk memenuhi standar kecantikan agar dihargai. Rumusan masalah penelitian ini ialah, bagaimana Tafsir Al-Qur'an tentang *beauty privilege*, bagaimana karakteristik dan solusi untuk menyikapi *beauty privilege*. Jenis penelitian, menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan suatu fenomena dari bahan pustaka yang relevan. Data yang mendukung penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini ialah Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, al-Munir, al-Misbah, dan al-Azhar, Mu'jam al-Mufahras al-Lafdzi Al-Qur'an al-Karim dan sumber sekunder berupa buku, jurnal, artikel dan blog yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini ialah, terdapat ayat yang menunjukkan penjelasan *beauty privilege*. Allah SWT memberikan keistimewaan pada makhluknya yang indah seperti dalam Q.S Yusuf ayat 31-32 dan Q.S al-Imran ayat 37. Terdapat perbedaan antara *beauty privilege* masa kini dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Saat ini *Beauty privilege* hanya berorientasi pada keindahan fisik dan mengabaikan keindahan *bathin*. Sedangkan dalam Al-Qur'an keistimewaan bukan hanya karena keindahan sisi lahiriah saja namun dari sisi *bathin*. Penulis juga menyertakan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

Kata kunci: *Beauty Privilege*, Disrupsi, Orientasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

The term beauty privilege is widely discussed in modern society. This is inseparable from the changes in the discursive era, causing the meaning and response to beauty to change. Positive responses and privileges are given to beautiful individuals. This treatment has a detrimental impact in the form of discrimination for individuals who do not meet beauty standards. So that individuals are infected with an obsession to fulfil beauty standards in order to be appreciated. The formulation of the problem of this research is, how is the interpretation of the Qur'an about Beauty Privilege, and how are the characteristics and solutions to address Beauty Privilege. This type of research uses library research with a descriptive qualitative approach, which explains a phenomenon from relevant library materials. Data that supports this research is obtained from primary and secondary sources. The primary sources of this research are (Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, al-Munir, al-Misbah, and al-Azhar) and secondary sources in the form of books, journals, articles and related blogs. The results of this study are, there are verses that show the explanation of beauty privilege. Allah SWT gives privileges to his beautiful creatures as in Q.S Yusuf verses 31-32 and Q.S al-Imran verse 37. There are differences between today's beauty privilege and what is described in the Qur'an. Beauty privilege today is only orientated towards physical beauty and ignores inner beauty. Whereas in the Qur'an the privilege is not only because of the beauty of the outward side but also from the inner side. The author also includes solutions to the problems faced.

Keywords: Beauty Privilege, Characteristics, Orientation

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

يُنَاقَشُ مصطلح امتياز الجمال على نطاق واسع في المجتمع الحديث. وهذا لا ينفصل عن التغيرات طرأت على العصر الخطابي، مما أدى إلى تغير معنى الجمال والاستجابة له. تُمنَح الاستجابات والامتيازات الإيجابية للأفراد الجميلين. هذه المعاملة لها تأثير ضار يتمثل في التمييز للأفراد الذين لا يستوفون معايير الجمال. بحيث يصاب الأفراد بهوس تحقيق معايير الجمال حتى يتم تقديرهم. وصيلة إشكالية هذا البحث هي: كيف يتم تفسير القرآن الكريم حول امتياز الجمال، وكيف تكون الخصائص والحلول لمعالجة امتياز الجمال. ويعتمد هذا النوع من البحوث على البحث المكتبي ذي المنهج الكيفي الوصفي، الذي يفسر ظاهرة من مواد المكتبة ذات الصلة. ويتم الحصول على البيانات التي تدعم هذا البحث من مصادر أولية وثانوية. والمصادر الأولية لهذا البحث هي (تفسير في ظلال القرآن، والمنير، والمصباح، والأزهر)، والمصادر الثانوية في شكل كتب ومجلات ومقالات ومدونات ذات صلة. ونتج عن هذه الدراسة، أن هناك آيات تبين تفسير امتياز الجمال. فالله سبحانه وتعالى يعطي امتيازات لمخلوقاته الجميلة كما في سورة يوسف الآيتان ٣١-٣٢، سورة آل عمران الآية ٣٧، وهناك فرق بين امتياز الجمال اليوم وما جاء في القرآن الكريم. فامتياز الجمال اليوم موجه فقط نحو الجمال الجسدي ويتجاهل الجمال الداخلي. بينما في القرآن، الامتياز في القرآن ليس فقط بسبب جمال الجانب الظاهري بل من الجانب الداخلي أيضاً، ويضع المؤلف حلولاً للمشاكل التي تواجهها.

الكلمات لدالية: امتياز الجمال، الخصائص، التوجهات



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era disrupsi adalah masa ketika perubahan terjadi sedemikian tidak terduga, mendasar dan hampir di seluruh aspek kehidupan. Disrupsi menginisiasi lahirnya berbagai macam model interaksi baru yang lebih inovatif dan masif mulai dari bisnis, ekonomi, perbankan, transportasi, pendidikan, politik keagamaan hingga sosial kemasyarakatan. Lahirnya berbagai macam model interaksi baru yang lebih inovatif dan masif diantaranya penggunaan teknologi robotik, rekayasa intelektual, (mesin kecerdasan buatan), *internet of things* (penggunaan internet hampir di seluruh bidang kehidupan manusia) dan sistem komputasi awan atau *Big Data*.¹

Konsep kecantikan juga tidak lepas dari perubahan di era disrupsi. Pemaknaan akan kecantikan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, hingga saat ini konsep kecantikan atau keindahan memiliki indikatornya sendiri. Konsep kecantikan berbeda-beda di berbagai daerah, dengan menetapkan satu standar yang berlaku. Maka muncul permasalahan di mana individu terjankiti obsesi untuk memenuhi gambaran tertentu tentang kecantikan. Standar kecantikan yang ideal yang kemudian akan menimbulkan keinginan untuk mencapai gambaran ideal untuk menjadi cantik.

Beauty atau keindahan sudah menjadi aspek kehidupan yang dipercayai berpengaruh besar dalam sejarah interaksi manusia. Batasan mengenai kata sifat ini sangat luas, diantaranya hadir dalam bentuk visual, audio, pengalaman, perasaan, bahkan pada tindakan-tindakan umum seperti bagaimana seseorang berbicara, atau bertindak.² Fenomena yang terjadi, terdapat persepsi yang beraneka ragam terhadap makna cantik. Belum lagi dilema terhadap makna cantik dan indikator-indikatornya yang berbeda-beda. Sehingga makna cantik di lingkungan masyarakat semakin meluas dan kompleks. Stereotip masyarakat tentang definisi kecantikan yang hanya berdasarkan indikator tertentu, menyebabkan munculnya fenomena yang menimbulkan

¹ Firdaus, "Eksistensi Alquran Di Era Disrupsi (Studi Analisis Kritis)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2022, hlm. 86-87.

² Niki Anartia, dkk. "Analisis Perspektif *Influencer* Pada *Beauty Privilege* Dalam Sosial Media Instagram". *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1 Februari 2024, hlm. 28.

masalah di lingkungan sosial, fenomena tersebut pada saat ini dikenal dengan istilah *beauty privilege*.

Mengutip dari sebuah jurnal dengan judul “Analisis Perspektif *Influencer Pada Beauty Privilege* dalam Sosial Media Instagram” yang melakukan wawancara pada orang yang mendapatkan *beauty privilege*. Jurnal tersebut menyebutkan bahwa seorang narasumber F(20) yang merupakan seorang *influencer*, ia berpendapat bahwa “dalam dunia *influencer* sebuah *beauty privilege* merupakan hal yang harus dimiliki sebagai langkah awal menjadi seorang *influencer*. Tidak hanya berbicara soal wajah, tetapi dengan berbusana menarik dan rapi sudah bisa mendapatkan sebuah *beauty privilege*”. Ditambah dengan pendapat yang selaras oleh seorang sosial media spesialis L(20), “*beauty privilege* itu tidak hanya ada pada wajah saja, tapi juga dari penampilan. Dengan memakai baju yang rapi juga dapat membuat orang lebih memperhatikan karena kita yang enak dipandang”.³

Ungkapan “*beauty privilege is real* (nyata)” itu bukanlah hanya sekedar ungkapan tanpa pembuktian. Ungkapan mengenai “*beauty privilege is real*” ini nyata adanya. Dibuktikan dari fenomena yang banyak terjadi di kalangan masyarakat. Aktris Hollywood legendaris Charlotte Rampling mengungkapkan dalam wawancaranya bersama *Huffington Post*. Ia mengatakan bahwa terlahir cantik merupakan sebuah *privilege* yang besar. Di masyarakat, menjadi rupawan adalah kekuatan dan berpotensi digunakan tak hanya di dunia hiburan, tapi juga dalam banyak hal. Rampling juga menyebutkan bahwa “Kalau kamu cantik, pintu akan selalu terbuka untukmu, orang tersenyum padamu, kamu diterima di tempat yang orang lain belum tentu bisa,”.⁴

Prlakuan demikian yang menyebabkan kecantikan menjadi suatu hal yang didambakan dan tertanam mulai sejak usia dini. Penampilan fisik dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. *Beauty* menurut *Oxford* adalah Kecantikan yang mencakup penampilan (*appearance*) dan aspek visual (*visual aspect*). Makna kata *beauty* atau kecantikan menurut *Oxford*

³ Niki Anartia dkk, “Analisis Perspektif *Influencer Pada Beauty Privilege* Dalam Sosial Media Instagram”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2024, hlm. 34.

⁴ Siti Parhani, “*‘Influencer’ dan ‘Beauty Privilege’*: Ketimpangan yang Harus Dibicarakan”, dikutip dari <https://magdalene.co/story/influencer-dan-beauty-privilege-ketimpangan-yang-harus-dibicarakan/> diakses hari Selasa, tanggal 7 Mei 2024.

American Dictionary adalah “*the quality of giving pleasure to the senses or to the mind*” dan “*a person or thing that is beautiful*” diartikan dengan kualitas yang memberikan kesenangan pada indra dan pikiran (*inner beauty*) dan seseorang atau sesuatu yang indah (*outer beauty*).⁵

Mengutip jurnal yang berjudul “Konstruksi Makna Cantik Di kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik”, menyatakan bahwa kecantikan merupakan sesuatu yang memiliki nilai relativitas.⁶ Namun kenyataannya di lingkungan sosial berbeda dengan pendapat yang telah disebutkan sebelumnya. Definisi *beauty* yang berlaku sekarang, terbentuk oleh beberapa pengaruh yaitu, media sosial, *beauty Influencer*⁷, pemerintah, industri kecantikan⁸ dan lainnya. Seseorang yang dianggap cantik atau tampan hanya ketika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, Apabila seseorang yang tidak memiliki kriteria tersebut maka akan dianggap tidak cantik. Masalah ini sudah terjadi di semua kalangan terlebih lagi pada anak muda, karena pada masa muda mereka ingin untuk mendapatkan perhatian dari orang di sekitarnya.

Beauty privilege diambil dari bahasa Inggris, artinya keistimewaan bagi yang cantik (bisa juga yang tampan). Intinya, orang yang memiliki paras rupawan dan menarik pasti mendapat kekhususan.⁹ Kekhususan ini memberikan ruang lebih dalam mendapatkan kesempatan yang tidak didapatkan oleh orang lain. Ada pula individu yang memperoleh kerugian, karena eksistensinya hanya memberi ruang untuk individu yang dianggap cantik dan berpenampilan menarik. Mereka yang tidak memenuhi standar kecantikan, memuat ruang gerak semakin sempit dan sulit untuk mendapat hak yang seharusnya

⁵ Ahsanu Amalaa dan Ahmad Nawawi, “*Beauty Privilege In The Film “Imperfect”*”. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2022, hlm.104.

⁶ Irnawati Marpaung dan Cut Rizka Al Usrah, “Konstruksi Makna Cantik Di kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2022, hlm. 387.

⁷ Nur Sabrina Dewi Basir dkk, “Persepsi Wanita dalam Menentukan Standar Kecantikan di Tiktok dan Instagram”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No.? Tahun 2022, hlm. 567.

⁸ Lathiyfah Shanti Purnamasari dkk, “Relasi Konsumen dengan Produk Kecantikan serta Pengaruhnya terhadap *Purchase Intention*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 6, No. 4 Tahun 2022, hlm. 2880.

⁹ Kiswondari, “Apa Itu *Beauty Privilege* dalam Bahasa Gaul?”, dikutip dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2023/08/19/612/2867435/apa-itu-beauty-privilege-dalam-bahasa-gaul> diakses hari Rabu, tanggal 24 April 2024.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peroleh.¹⁰ Lahirnya ungkapan yang menyatakan bahwa “yang memiliki kecantikan atau ketampanan dan penampilan yang menariklah yang akan dihargai”. Terdapat pula kalimat yang lumrah diucapkan anak muda Indonesia menggunakan bahasa Gaul dengan ungkapan “lu cantik/tampan, lu aman”. Seharusnya dinilai dengan bagaimana kemampuan seseorang dapat ditunjukkan, namun nilai tersebut mulai terkikis oleh konsep “cantik/tampan”. Salah satunya penampilan menarik dianggap dapat menjadi modal dalam menunjang karir.¹¹

Perlu diketahui, bahwasanya dalam ajaran Islam melalui Al-Qur’an dan hadits semuanya sudah diatur, mulai dari hal-hal yang umum sampai terperinci.

Allah SWT sangat suka dengan keindahan, yang disampaikan dalam hadis:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan” (HR. Tirmidzi).¹²

Jika istilah disurpsi dihubungkan dengan tafsir, berarti usaha dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an yang kemudian disesuaikan dan diadaptasikan kondisi yang terjadi pada masa kini.¹³ Eksistensi Al-Qur’an sebagai wahyu dan *hudan linnas* adalah sebuah keniscayaan sifat Al-Qur’an yang *universal shalihun likulli zaman wa makan* menjadikan Al-Qur’an sebagai *mu’jizat ad daimah* yang kekal bagi seluruh umat Islam.¹⁴

Lahirnya berbagai macam metodologi serta pendekatan baru dalam memahami Al-Qur’an. Menjadi salah satu strategi untuk memahami *nash-nash* Al-Qur’an sesuai dengan kebutuhan umat dan isu terkini dan tetap berlandaskan syarat dan adab yang harus dipenuhi dalam menafsirkan Al-Qur’an. Fungsi Al-Qur’an sebagai *hudan linnas wa tibhyanun likulli syai* dapat dirasakan dan kita lihat hingga saat ini.¹⁵ Menjadikan

¹⁰ Wahyu Ihsan dan Mar’atus Saudah, “Beauty Privilege Wanita Menurut Pandangan Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”, *Jurnal, El-Afkar*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2022, hlm. 186.

¹¹ Shinta Aprilianty. “Konsep Beauty Privilege Membentuk Kekerasan Simbolik”... hlm. 149.

¹² M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019), hlm. 84.

¹³ Arham Junaidi, “kaidah penafsiran alquran dan urgensinya di era disrupsi”, *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 5, No.1, Tahun 2020.

¹⁴ Firdaus, “Eksistensi Alquran Di Era Disrupsi” (Studi Analisis Kritis),...hlm. 86.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an sangat penting dan perlu dijadikan sebagai sumber dalam kajian dan juga perkembangan ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”.

Dalam Al-Qur'an dan hadits semuanya sudah diatur, mulai dari hal-hal yang umum sampai terperinci. Salah satunya adalah tentang keindahan atau kecantikan.¹⁶ Ada beberapa lafal di dalam Al-Qur'an yang mengungkapkan tentang kecantikan antara lain *al-Jamal*, *al-Husn*, *al-Bahjah*, dan *al-Zukhruf*. Paragraf sebelumnya telah memaparkan fenomena *beauty privilege*. Lantas bagaimanakah Al-Qur'an memandang fenomena *beauty privilege*? Penelitian tentang *beauty privilege* menarik untuk dilakukan, di mana saat ini fenomena *beauty privilege* menjadi salah satu isu yang hangat dibahas di lingkungan masyarakat. Penelitian ini mencoba untuk mengenal dan memahami mengenai fenomena *beauty privilege* dengan menggunakan sudut pandang tafsir Al-Qur'an. Lantas bagaimanakah Al-Qur'an memandang fenomena *beauty privilege*? Penelitian ini akan mencoba memaparkan *beauty privilege* yang semestinya. Berdasarkan pandangan Al-Qur'an dengan judul “Tafsir Al-Qur'an Tematik Fenomena *Beauty Privilege*”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami pengertian juga pembahasan dalam penelitian dengan judul “Tafsir Tematik Al-Qur'an Fenomena *Beauty Privilege*”.

¹⁶ Nevia Ika Utami dan Nailul Izzati, “Ayat-Ayat Tentang Kecantikan Di Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Dan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *Jurnal Al-I'jaz*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2022, hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 Fenomena

Fenomenologi, sesuai dengan namanya adalah ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan demikian, setiap penelitian atau karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi.¹⁷

2 *Beauty Privilege*

Beauty Privilege adalah keuntungan atau keistimewaan dalam hidup, yang dimiliki orang-orang yang berpenampilan menarik secara fisik dibandingkan orang-orang yang kurang menarik.¹⁸

3 Tafsir Al-Qur'an Tematik

Tafsir tematik adalah penelitian dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.¹⁹

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini ialah:

1. Perbedaan respon dan perlakuan yang diberikan oleh masyarakat karena faktor kecantikan atau ketampanan.
2. Munculnya diskriminasi akibat *beauty privilege*, salah satunya menjadikan sempitnya ruang gerak bagi mereka yang tidak memenuhi standar kecantikan yang berlaku di masyarakat.
3. Terjadi ketidakadilan terhadap orang-orang yang tidak mendapatkan hak yang sama karena keuntungan dan keistimewaan hanya diberikan pada mereka yang cantik dan menarik.
4. Pentingnya menyesuaikan standar kecantikan di masyarakat berdasarkan Al-Qur'an agar terhindar dari masalah yang telah banyak terjadi.

¹⁷ Arief Nuryana dkk, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Konsep Fenomenologi", *Jurnal ensains*, vol. 2, 2019.

¹⁸ Salsabila Pratiwi, "*Beauty Privilege*, Ketika Menjadi Cantik Dianggap Keistimewaan yang Bikin Hidup Jadi Lebih 'Mudah'", dikutip dari <https://www.beautynesia.id/life/beauty-privilege-ketika-menjadi-cantik-dianggap-keistimewaan-yang-bikin-hidup-jadi-lebih-mudah/b-25032> diakses hari Senin, tanggal 22 April 2024.

¹⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru:Pusaka Riau, 2013), hlm.80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi dalam keilmuan islam. Khususnya perkembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Terkait Fenomena *Beauty Privilege* Perspektif Tafsir Al- Qur'an.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dalam menyikapi fenomena yang terjadi pada masa kini. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keilmuan islam dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau perbandingan penelitian selanjutnya dalam konteks yang berkaitan dengan fenomena *beauty privilege*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, setelah memahami permasalahan ini secara teori, maka penulis mengharapkan penelitian ini agar dapat mendorong perubahan cara pandang masyarakat terhadap kecantikan. Tidak hanya memandang manusia dari *outer beauty*. Diharapkan pembaca dapat memandang keindahan pada manusia dengan berlandaskan apa yang diajarkan Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Menggunakan bahan pustaka sebagai sumber rujukan dan data utama dengan bahan material seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, kisah-kisah sejarah.²⁰ Bertujuan memperoleh teori dan pengetahuan dari para ahli terdahulu terkait topik yang dibahas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. dimana akan didapatkan data bersifat deskriptif. Berdasarkan kenyataan di lapangan yang dialami oleh responden kemudian dicarilah rujukan teori yang berkaitan.²¹ Penelitian kualitatif untuk

²⁰Milya Sari dan Asmendri, "penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol.6, No. ? Tahun 2020, hlm. 4.

²¹ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 2.

menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²² Pendekatan deskriptif kualitatif memaparkan analisis data yang diperoleh dengan bentuk kata-kata, gambar, atau perilaku. Tidak dituliskan dalam bentuk angka statistik ataupun bilangan. Situasi atau kondisi yang dipaparkan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk uraian naratif.²³

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengutip dari beberapa data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini.

a. Sumber Data primer

Sumber data primer yang digunakan ialah dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena *beauty privilege* dan juga dari beberapa kitab tafsir yang memaparkan penjelasan mengenai permasalahan yang terkait misalnya tafsir Al-Munir, Al-Azhar, Al-Misbah, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Mu'jam al-Mufahras al-Lafdzi Al-Qur'an al-Karim dan kitab tafsir yang berkaitan lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk pelengkap atau pendukung data-data primer. Maka sumber data sekunder yang digunakan penulis ialah dari buku-buku pendukung yaitu buku cantik luar dalam, metode penelitian tafsir, dan ensiklopedia makna Al-Qur'an. Selanjutnya jurnal mengenai *beauty privilege* misalnya *Beauty Privilege In The Film "Imperfect"*, Jurnal Tafsir Maudhui: asas dan langkah penelitian tafsir tematik berbagai sumber lainnya.

²²Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif", *Jurnal Staidi Makassar* Vol ? No. ? Tahun ?, hlm. 3.

²³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teknik Pengumpulan Data

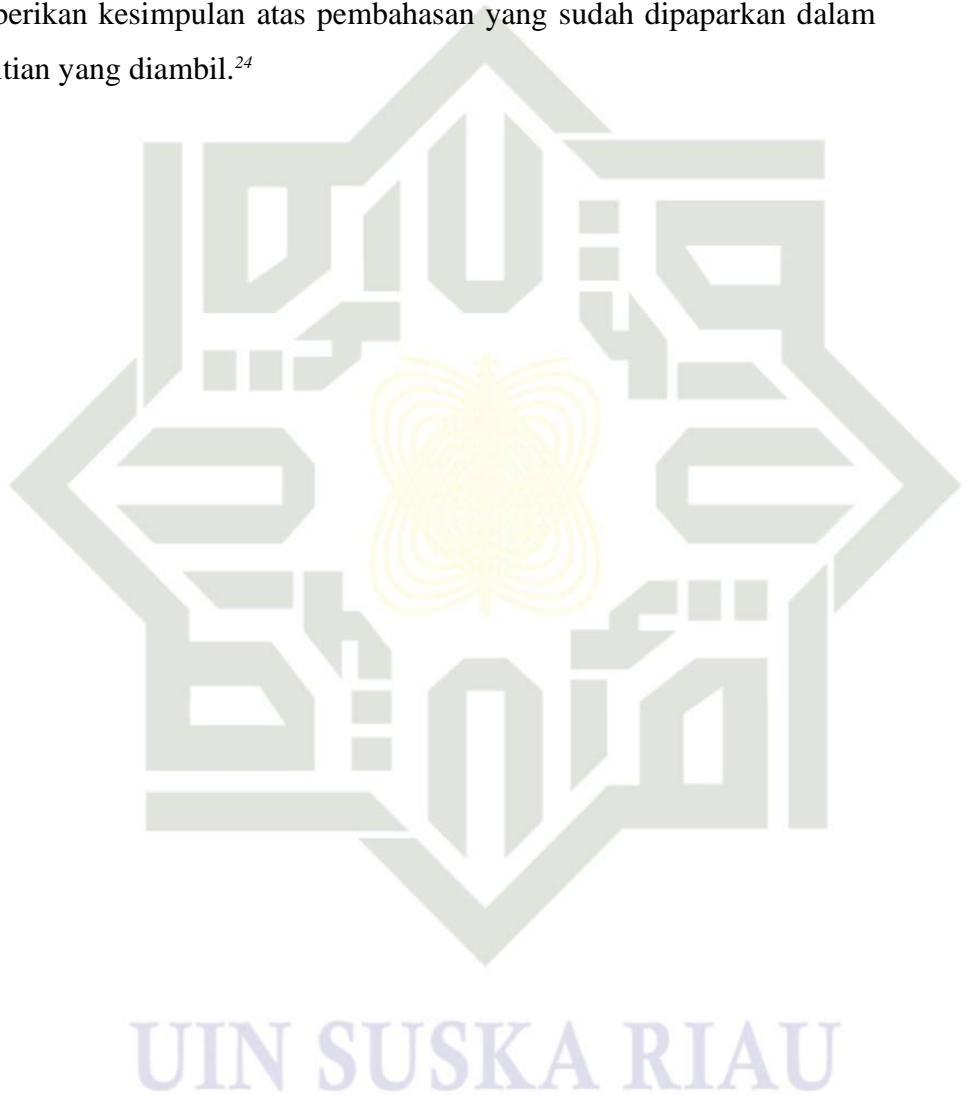
Pada bagian ini melakukan pencatatan mengenai kasus *beauty privilege* di masyarakat dan menyajikan proses mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menelaah referensi dan literatur yang berkaitan objek kajian (*beauty privilege*). Penulis mengangkat tema mengenai *beauty privilege* dalam masyarakat. Melacak kasus *beauty privilege* dari sumber jurnal, media sosial, blog dan lainnya. Mencari ayat yang berhubungan dengan *beauty privilege* dalam Al-Qur'an yang merupakan rujukan utama penulis. mengambil pendapat dari para mufassir yang memberikan penjelasan ayat dalam Al-Qur'an, dengan mengumpulkan kitab tafsir yang berkaitan. Menghimpun data dari sumber data lain guna menemukan pembahasan yang mendukung tulisan ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan ialah menggunakan metode deskriptif-analitis. Yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa terkini yang menjadi pusat perhatian dalam masyarakat. Metode tafsir Al-Qur'an yang digunakan pada penelitian ini ialah metode Tematik/*Maudhu'i*, yang merujuk pada Abd al-Hayy al-Farmawi. Adapun Langkah-langkah metode tafsir tematik/ *maudhu'i* menurut Abdul Hay al-Farmawi adalah sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan tema atau masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini penulis mengambil tema *beauty privilege* dalam Al-Qur'an.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Penulis menghimpun ayat yang berkaitan dengan *beauty privilege*. Ayat mengenai *beauty privilege* yang dibahas dalam penelitian ini terdapat 6 surat yaitu; Q.S al-Imran 37, Q.S Hud Ayat 77-79, Q.S ar-Rahman 70-72, Q.S Yusuf ayat 31-32, Q.S al-A'raf ayat 26, Q.S at-Tin ayat 4.
- c. Menyusun ayat-ayat tentang *beauty privilege* yang sesuai dengan kronologis masa turunnya, disertai pemahaman *asbab nuzulnya*.

- d. Mempelajari ayat-ayat yang telah dihimpun dengan penafsiran yang mengacu kepada kitab-kitab tafsir yang ada dengan menambahkan kolerasi antara ayat dengan suratnya dan hadis-hadis yang relevan.
- e. Menyusun hasil penafsiran dengan menyimpulkan karakteristik *beauty privilege* dalam Al-Qur'an dan solusi terhadap *beauty privilege*.
- f. Memberikan kesimpulan atas pembahasan yang sudah dipaparkan dalam penelitian yang diambil.²⁴



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.52.



BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Beauty Privilege* dan Kecantikan

Fenomena *beauty privilege* sekarang tengah hangat dibahas di masyarakat. Fenomena ini menyerang individu tanpa memandang gender ataupun kalangan. Kenyataan yang terjadi bahwa, mereka yang tergolong *good looking* akan mendapatkan keistimewaan dari berbagai aspek. Memiliki fisik yang indah dan menarik seringkali menjadi alasan untuk diberikan keistimewaan dan dimaklumi apabila melakukan kesalahan. Kalimat “orang yang lahir dan dikaruniai kelebihan fisik baik ganteng atau cantik maka setengah masalah hidupnya sudah kelar”²⁵ telah lumrah didengar di kalangan masyarakat disebabkan kasus yang telah banyak terjadi.

Fenomena yang terjadi di masyarakat perlu dikaji menggunakan teori yang mendukung, guna dapat menganalisa bagaimana tercipta dan berlakunya fenomena tersebut. Pada penelitian ini penulis mencoba mengangkat teori yang dikemukakan oleh Michele Foucault. Foucault hadir dengan menyajikan perspektif kekuasaan secara baru. Menurut Foucault, kekuasaan bukan hanya sesuatu yang dikuasai oleh negara dan sesuatu yang dapat diukur. Bagi Foucault kekuasaan berada di mana-mana, karena kekuasaan itu merupakan satu dimensi dari relasi. Dapat diartikan, di mana ada relasi, di sana ada kekuasaan. Fenomena *beauty privilege* adalah salah satu bentuk representasi dari relasi kuasa yang terjadi di masyarakat. Realitas yang terjadi, bahwa dalam sebuah interaksi sosial pada masyarakat, terdapat sebuah relasi yang terdapat keterkaitan antara satu

²⁵ Zera Veronica, “*Lookism dan Beauty Privilege: Saat Orang Good Looking Lebih Diperlakukan Istimewa*”, dikutip dari <https://kumparan.com/aenuni-fatihah/lookism-and-beauty-privilege-saat-orang-good-looking-lebih-diperlakukan-istimewa-1zehSftOfn/full> diakses hari Selasa, tanggal 4 Juni 2024 pukul 01:18 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama lain namun tidak merata peran nya, dengan kata lain ada yang dikuasai dan ada yang menguasai karena pengetahuan.²⁶ *Beauty privilege* menghantarkan

Ada keuntungan bagi mereka yang memiliki kuasa dalam hal kecantikan, yang akan melanggengkan relasi antara si cantik dan si pengagum kecantikan. Misalnya relasi antara bos dan karyawan yang sudah tidak pada hakikat yang sebenarnya. Skill dan potensi dalam diri seseorang tidak lagi menjadi acuan dalam kesuksesan karir, namun dipengaruhi sesuatu yang lain yang memiliki *privilege* yang memikat. *Privilege* disini mengacu pada kecantikan seseorang baik dari segi fisik maupun penampilan, yang sudah berlaku dan dianggap sebagai sebuah kebenaran. Foucault berpendapat, kebenaran disini tercipta bukan tanpa sebab, kebenaran dihasilkan dari kekuasaan yang disebarkan oleh wacana kemudian menggiring khlayak untuk mengikuti kebenaran yang telah ditetapkan tersebut.

Foucault mengatakan kekuasaan selalu membutuhkan alat atau media untuk menyebarkan kuasanya²⁷ Peran media massa tidak bisa lepas dari dari perkembangan masyarakat modern. Bukan saja berperan dalam menyampaikan informasi, namun lebih dari itu media juga berperan dalam pembentukan wacana setiap zamannya. Terlebih dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, menyebabkan media massa sangat mempengaruhi segala lini kehidupan masyarakat. Sehingga sesuatu yang telah ditetapkan oleh kekuasaan akan lebih cepat pula mempengaruhi masyarakat luas. Hal tersebut dapat terlihat dari postingan seseorang dalam sosial medianya memposting sebuah video yang dapat menggiring dan mempengaruhi pandangan masyarakat.

Beauty privilege yang dialami Iin (22 tahun) mengungkapkan, sebagai berikut: Dengan menjadi cantik seorang perempuan akan sangat memiliki keuntungan-keuntungan dalam hidupnya. Begitu yang saya lihat dan rasakan,

²⁶ M Foucault dan Muzir, I. R. *Menggugat Sejarah Ide*. (IRCiSoD: Institute for Religion and Civil Society Development, 2002)

²⁷ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti lebih diperhatikan, lebih dikenal, bahkan orang-orang lebih respek dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, memiliki banyak teman, dikagumi banyak orang, dan lebih diberi ruang dalam pergaulan di dunia kampus.²⁸

Hal yang senada diungkapkan oleh Ria (22 tahun) yang merasakan bagaimana dirinya dan teman perempuannya yang cantik memperoleh banyak kemudahan, seperti orang lebih mudah simpati, lebih mudah dikenal oleh teman-teman seangkatannya dan senior-seniornya, bahkan dikenal di tingkat fakultas. Padahal mereka adalah mahasiswi yang sangat jarang ikut kegiatan-kegiatan tingkat jurusan ataupun fakultas. Hal lainnya diungkapkan oleh Fiah (22 tahun), bahwa salah satu keuntungan menjadi perempuan cantik adalah memiliki banyak pengagum dan mudah disukai oleh banyak lawan jenis. Ini membuat hidupnya tidak saja menjadi lebih mudah. Rosa (22 tahun) mengungkapkan, bahwa kecantikan mendatangkan rezeki berupa materi baginya, Saya juga beberapa kali diendorse oleh berbagai *online shop* di Instagram. Jadi *online shop* itu tidak hanya memberikan saya barang jualannya untuk dipromosikan di akun media sosial saya (instagram) tetapi saya juga dibayar. Yah walaupun ada beberapa syarat bagi *online shop* untuk memilih seseorang mempromosikan jualannya, tapi saya yakin poin terpentingnya adalah harus cantik atau setidaknya *good looking*-lah.²⁹

Maka apakah yang dimaksud dengan *beauty privilege*? *Beauty* atau cantik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cantik merupakan kata dasar yang artinya elok, bagus, molek (tentang wajah, muka), rupawan, indah dalam bentuk dan buaatannya. Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Qoyyim mendefinisikan tentang kecantikan ialah bahwa kecantikan adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang dapat dikenal dan meningkatkan citra diri, baik kecantikan dalam

²⁸ Andi Tri Purnama Sari, “‘Tidak Menang Tampang Doang’: Kombinasi *Outer dan Inner Beauty* di Kalangan Mahasiswi”, *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 9-10.

²⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral, perilaku dan mencakup pada penampakan fisik.³⁰ Kata cantik berasal dari bahasa latin, *bellus*.³¹ Definisi cantik menurut Dale Archer yang merupakan seorang dokter medis di Amerika. Dia mendefinisikan bahwa kecantikan itu lebih mengutamakan otak atau *brain beauty*. Cantik merupakan suatu hal yang berkaitan dengan sifat seseorang yaitu pintar, atau sifat mudah bergaul. Dia juga menyebutkan bahwa cantik itu tidak hanya pada fisik seseorang, tidak berfokus pada apa yang kita pakai namun lebih pada apa yang ada di dalam diri.³²

Cantik juga memiliki makna yang luas dalam penerapannya, pemaknaan seseorang terhadap kecantikan itu berbeda dan bahkan selalu berubah dari waktu ke waktu. Konsep kecantikan seseorang di daerah tertentu boleh jadi berbeda dari konsep kecantikan seseorang di daerah lain.³³ Kecantikan atau keindahan sering didasarkan pada dua jenis, yaitu *inner* dan *outer beauty*. *Inner beauty* (keelokan yang ada di dalam) meliputi faktor-faktor psikologi kepribadian, kecerdasan, keanggunan, kesopanan, kharisma dan kesesuaian. Sedangkan *outer beauty* (keelokan yang ada di luar) yaitu daya tarik fisik yang meliputi faktor fisik, seperti kesehatan awet muda, simetri wajah, struktur kulit serta penampilan berbusana.³⁴

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *privilege* mengandung arti hak atau manfaat yang diberikan kepada beberapa orang, kesempatan khusus untuk melakukan sesuatu yang membanggakan, dan keuntungan yang dimiliki orang kaya dan berkuasa atas orang lain hingga masyarakat. Sementara menurut situs *Cambridge Dictionary*, *privilege* adalah kelebihan yang hanya dimiliki satu atau sekelompok orang karena kedudukan atau kekayaannya, kesempatan untuk

³⁰ Ibnu Taimiyah al-Harrani dan Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Cantik luar dalam*, (Jakarta: serambi semesta, 2005)

³¹ Annastasia Melliana, *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan* (Yogyakarta: LKS, 2006)

³² Zuhrofatil Jannah, *Insecure? No, Muslimah is Perfect*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2021), hlm. 2.

³³ Novitalista Syata, "Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi", *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*, 2012, hlm 14-15.

³⁴ Nurul Wulan Rahmawati dkk, "Kecantikan Wanita Muslimah Dalam Film Pendek "Cantik Itu Baik" Karya Teladan Cinema", *Jurnal Ilmiah Hospitality* 873, Vol. 12, No. 2 Tahun 2023, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan sesuatu yang istimewa dan menyenangkan, atau hak khusus yang dimiliki beberapa orang berwenang yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan orang pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa *privilege* merupakan hak istimewa yang dimiliki orang tertentu sehingga mampu memberikan kemudahan atas segala aspek. Biasanya, hak ini bisa dipegang lantaran seseorang berasal dari golongan tertentu atau memiliki kekayaan.³⁵

Dalam memahami *beauty privilege* belum ada literasi yang secara spesifik memaparkan mengenai definisi dari *beauty privilege* itu sendiri. Berdasarkan fenomena di masyarakat dapat diketahui bahwa, *beauty privilege* ialah situasi dimana orang-orang yang berpenampilan menarik atau cantik menurut standar estetika sangat diperhatikan dan dianggap sebagai suatu keistimewaan tersendiri dan simbol kesuksesan.³⁶ Orang yang termasuk *good looking* atau cantik sesuai *beauty standard* merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dianggap membawa keistimewaan tersendiri serta sebagai lambang kesuksesan yang disebut dengan *beauty privilege*. Penelitian yang dilakukan oleh Kalsey P. Yonce dari Universitas Smith, Amerika Serikat, bertajuk *Attractiveness Privilege: The Unearned Advantages of Physical Attractiveness*, disebutkan bahwa *beauty privilege* merupakan isu interseksional yang erat kaitannya dengan masalah ketidakadilan lainnya, seperti *rasialisme, ableism, ageism, fatphobia, dan classism*. Oleh karena itu mereka berupaya menjadi *good looking* untuk bisa mendapatkan *beauty privilege*. Kata *beauty privilege* ini merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan beruntungnya hidup seseorang yang kesannya lebih lancar dan

³⁵ Kharisma Alfi Tiara, "Hak istimewa kerap menimbulkan kesenjangan sosial antara kaum yang memiliki *privilege* dan tak memilikinya" dikutip pada <https://www.brilio.net/wow/arti-privilege-adalah-hak-istimewa-sosial-ketahui-jenisnya-2208167.html> diakses hari Rabu, tanggal 24 April 2024 pada pukul 15:12 WIB

³⁶ Viazensa Tiara Pratami dkk, "Tingkat Kepercayaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Adanya Tren *Beauty Privilege*", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15, No. 3, Tahun 2023, hlm. 1102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sukses dibanding orang kebanyakan karena terlahir dengan fisik atau rupa yang menawan.³⁷

2. Faktor *Beauty Privilege*

Fenomena *beauty privilege* yang berlaku di Indonesia khususnya, tidak serta merta terjadi tanpa sebab. Terjadinya fenomena ini didorong oleh beberapa faktor yaitu:

a. Standar Kecantikan

Setiap masyarakat memiliki standar kecantikan yang berbeda-beda. Standar kecantikan yang telah berlaku di masyarakat akan menjadi tolak ukur dalam mendefinisikan kecantikan. Oleh karena itu wanita menghadapi sebuah persoalan mengenai ukuran, warna, dan bentuk tubuh secara fisik yang telah dijadikan sebuah standar dalam mengukur tingkat kecantikan.

Di Indonesia, memiliki standar kecantikan tersendiri agar dapat ikut serta dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu, termasuk dalam hal pekerjaan. Di Indonesia, masih ada perusahaan yang mengharuskan perempuan untuk berbadan proporsional atau berbadan langsing dan berkulit putih agar bisa diterima. Hal ini berdasarkan hasil survey yang dikeluarkan oleh ZAP *Beauty Index* 2020 yang menyatakan bahwa 46,7% responden beranggapan bahwa definisi ‘cantik’ adalah memperindah penampilan secara seksama dan keseluruhan atau biasa disebut *well-dressed*, dan 82,5% responden beranggapan bahwa ‘cantik’ itu adalah memiliki kulit cerah dan *glowing*³⁸. Dengan standar kecantikan yang harus memiliki kulit putih dan bertubuh langsing, dengan itu perempuan sendirinya akan mendapatkan hak istimewa atau biasa disebut *privilege* oleh lingkungan sekitarnya. Perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan biasanya akan merasa tidak percaya diri karena mendapatkan komentar atau kritikan tentang penampilannya oleh

³⁷ Ahsanu Amalaa, Ahmad Nawaw. “*Beauty Privilege In The Film “Imperfect”*”, *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2022, hlm 105.

³⁸ ZAP. (2020). ZAP *Beauty Index* 2020. *Zapclinic.Com*. <https://zapclinic.com/zap-beauty-index-download>, diakses pada 1 Februari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain dan dengan keadaan fisiknya yang bertolak belakang dengan standar kecantikan yang berlaku.³⁹

b. Media

Peran media sosial terhadap fenomena *beauty privilege* tergolong penting dalam pembentukan pola pikir ini. Sebagai sebuah platform yang membuka gerbang bagi penggunaanya ke dunia lain di luar jangkauannya, sosial media menyajikan seluruh konten tersedia dari berbagai belahan bumi termasuk di antaranya yang terkait dengan persepsi "*beauty privilege*". Sosial media berperan penting dalam pembentukan pola pikir ini. Sebagai sebuah *platform* yang membuka gerbang bagi remaja ke dunia lain di luar jangkauannya, sosial media menyajikan seluruh konten tersedia dari berbagai belahan bumi untuk dinikmati semudah menggerakkan jari. Remaja yang terekspos akan sosial media rawan untuk menyaring informasi dengan tidak memilahnya terlebih dahulu, mengakibatkan terserapnya konten-konten mulai dari yang baik hingga yang buruk, termasuk di antaranya yang terkait dengan persepsi "*beauty privilege*".

Terdapat responden yang berkata bahwa kultur *influencer* dalam sosial media memiliki impresi terhadap pandangannya akan "*beauty privilege*."⁴⁰ Penggunaan sosial media sekarang ini tidak dapat lepas dari kultur *influencer*.⁴¹ Kultur *influencer* ialah Fenomena sosiologis yang dikenal sebagai "budaya *influencer*" menggambarkan bagaimana orang-orang dengan pengikut yang cukup besar di situs media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok mempunyai dampak besar terhadap gaya hidup dan keputusan keuangan pengikut mereka. *Influencer* sering kali menggunakan *platform* mereka untuk menyuarakan pendapat mereka tentang berbagai topik, mempromosikan perusahaan, dan memamerkan gaya hidup mereka.

³⁹ Yuli Sugih Rahmawati dkk, "Analisis *Insecurity* Dalam Standar Kecantikan Film *Imperfect* Dengan Semiotika Roland Barthes", *Journal Of Digital Communication And Design (Jadcode)*, Vol. 1 No.2 Tahun 2022. hlm. 95

⁴⁰ Annisa Fadhilah, "Analisis Fenomena "*Beauty Privilege*" Dalam Status Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung)", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Vol. 5, No. 3 Tahun 2023, hlm. 250.

⁴¹ *ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Influencer dipandang sebagai otoritas dalam industrinya, dan pengikutnya sering kali meminta nasihat dan motivasi.⁴²

Oleh karena itu, rekomendasi mereka bisa sangat persuasif. Maka media sosial berperan penting dalam mempresentasikan berbagai informasi dan ide kepada khalayak. Secara tidak langsung, media telah memberi peran dalam membentuk konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat. Media telah turut andil dalam memberikan identitas dari standar kecantikan.⁴³

c. Persepsi Masyarakat

Masyarakat akan cenderung memberikan perlakuan yang lebih baik kepada individu yang dianggap "cantik" secara umum. Hal ini dapat berdampak pada kesempatan kerja, koneksi sosial, dan perlakuan yang adil dalam berbagai situasi.⁴⁴ Persepsi Individu tentang kecantikan/Ketampanan, yang menganggap bahwa dengan *good looking* dan dapat memenuhi standar yang diterima masyarakat akan mendapatkan sumber dari kebahagiaan, kepercayaan diri, dan lebih mudah memperoleh kesuksesan.

3. Dampak *Beauty Privilege*

Beauty privilege yang terjadi dalam masyarakat memberikan dampak yang signifikan bagi orang yang mengalaminya. Dampak yang dirasakan mulai dari dampak yang positif maupun yang negatif. Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat *beauty privilege* yakni:

- a. Dampak negatif dari *privilege* berimbas pada kondisi mental seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh pandangan masyarakat yang memandang

⁴²Rahul Sing, "Budaya *Influencer* dan Dampaknya terhadap Masyarakat: Pemeriksaan Kritis", dikutip dari <https://www.linkedin.com/pulse/influencer-culture-its-impact-society-critical-rahul-singh> diakses pada 1 Februari 2024.

⁴³Islamey, G. R., "Wacana Standar Kecantikan Perempuan Indonesia pada Sampul Majalah *Femina*". *Jurnal Pikma: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 2020, hlm 111.

⁴⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecantikan sebagai suatu aspek yang sangat dominan dari satu sosok manusia atau dari seorang individu.⁴⁵

- 1) Adanya *beauty privilege* ini akan memperkuat ketidaksetaraan sosial dengan mengistimewakan orang-orang yang memenuhi *beauty standard* tersebut dan menjadikan individu yang tidak memenuhi standar tidak mendapatkan keadilan.
- 2) Fenomena ini dapat berujung pada obsesi tidak sehat individu yang berorientasi pada penampilan fisik dan mengabaikan hal-hal penting lainnya. Kecantikan yang hanya dinilai dari kecantikan fisik (*outer beauty*) sampai beberapa orang rela untuk mengambil tindakan ekstrim untuk mengubah wajahnya agar memenuhi standar kecantikan masyarakat.⁴⁶
- 3) Bagi mereka yang telah mendapatkan *beauty privilege* akan mendorong orang memiliki ekspektasi lebih besar pada dirinya. Jadi apabila tidak sesuai dengan ekspektasi tersebut dia akan mendapatkan tekanan yang lebih besar. Sehingga pada akhirnya dapat membentuk pandangan yang tidak sehat terhadap fisiknya. Mereka yang misalnya selama dia tumbuh selalu dipuji cantik, kemudian dia akan berpikir bahwa fisiknya adalah aspek utama atau terpenting dalam dirinya. Akhirnya dia menjadi lebih dikritisi tentang fisiknya dia sendiri.⁴⁷ Atau juga akan diremehkan seperti ucapan “percuma cantik kalo ga pintar”.
- 4) Kekerasan simbolik terhadap individu yang tidak memenuhi standar kecantikan. Praktik *beauty privilege* atau perlakuan istimewa terhadap seseorang yang dianggap cantik secara simbolik. Perlakuan

⁴⁵ Viazensa Tiara Pratami dkk, “Tingkat Kepercayaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Adanya Tren *Beauty Privilege*”,...hlm.1102.

⁴⁶ Annisa Fadhilah, “Analisis Fenomena “*Beauty Privilege*” Dalam Status Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung)”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Vol. 5, No 3, Tahun 2023, hlm. 249

⁴⁷ Salma Nabila, “Fenomena *Beauty Privilege* Pada Masyarakat”, dikutip dari <https://retizen.republika.co.id/posts/217126/fenomena-beauty-privilege-pada-masyarakat> diakses hari Minggu tanggal 28 April 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

spesial berdasarkan penampilan menjadi kekerasan secara tidak langsung yang membuat individu yang dianggap tidak memenuhi standar kecantikan memiliki perasaan diasingkan.⁴⁸ Tidak sedikit ditemukan adanya kekerasan simbolik yang didapatkan dari masyarakat yang meremehkan orang yang tidak memenuhi standar kecantikan. Kekerasan simbolik berupa bullying, diremehkan atas potensi yang ada pada dirinya, sulit mendapatkan bantuan apabila sedang membutuhkan dan masih banyak kekerasan simbolik lainnya.

5) Perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan biasanya akan merasa *insecurity* karena mendapatkan komentar atau kritikan tentang penampilannya oleh orang lain atau merasa *insecurity* dengan keadaan fisiknya yang bertolak belakang dengan standar kecantikan yang berlaku. Perasaan *insecurity* adalah perasaan tidak aman atau tidak nyaman yang membuat seseorang merasa takut, malu, gelisah, dan tidak percaya diri.⁴⁹

b. Dampak positifnya yakni dapat mendorong individu agar memperbaiki penampilan tetap dalam porsinya dan perilaku supaya terlihat cantik dari luar maupun dalam, dan merawat diri agar terlihat menarik sebagai cara untuk menghargai dirinya.⁵⁰

4. Jenis Kecantikan

Menurut seorang cendekiawan muslim bernama Raghīb al-Isfahani, keindahan adalah segala sesuatu yang menurut manusia menyenangkan dan membuat manusia merasa senang. Ia menulis definisi keindahan, *Jamāl* berarti keindahan yang agung, dan ada dua aspek dalam hal ini: yang pertama adalah keindahan yang menjadi ciri khas seseorang dalam jiwa, tubuh, atau

⁴⁸ Shinta Aprilianty dkk, "Konsep *Beauty Privilege* Membentuk Kekerasan Simbolik"... hlm. 153

⁴⁹ Yuli Sugih Rahmawati dkk, "Analisis *Insecurity* Dalam Standar Kecantikan Film *Imperfect* Dengan Semiotika Roland Barthes"... hlm 95

⁵⁰ Viazensa Tiara Pratami dkk, "Tingkat Kepercayaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Adanya Tren *Beauty Privilege*"... hlm. 11206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakannya, yang kedua adalah sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu yang lain.⁵¹

a. *Inner Beauty*

Cantik dalam Islam, bermakna cantik luar-dalam, cantik rupa dan budi, cantik hati dan jiwa (rohani). Kecantikan yang hakiki ialah kecantikan akan kepribadian, baik yang terpancar dari hati, pemikiran, maupun tingkah laku yang mencerminkan keanggunan, kharisma dan kewibawaan.⁵² Rasulullah menyebutkan bahwa yang paling indah adalah wanita yang shalihah. Semuanya tidak ada artinya kalau wanita tidak shalihah. Seseorang itu akan hancur kalau istrinya tidak karuan walaupun dia sudah memiliki segalanya. Jadi, kunci *inner beauty* adalah sabda Nabi dalam hadits, bahwa “dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah”. *Inner beauty* bukan hanya untuk wanita, tapi untuk laki-laki juga. Sebab, *inner beauty* adalah suatu keindahan universal. Makhluk yang memiliki *inner beauty* paling besar itu adalah Rasulullah SAW.⁵³ *Inner beauty* inilah kecantikan yang sesungguhnya, dan akan bertahan sepanjang hayat, takkan sirna ditelan usia seperti kecantikan fisik. *Inner beauty* akan menutupi ketidak sempurnaan fisik dan akan memancarkan keanggunan yang membuat orang lain terkesan dan terpesona. Inilah standar kecantikan yang telah diajarkan oleh kekasih Allah Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.⁵⁴

b. *Outer Beauty*

Outer beauty ialah kecantikan yang dapat dilihat dari luar diri, biasanya ini berkaitan dengan bentuk fisik serta penampilan.⁵⁵ Kecantikan secara fisik atau penampilan ini yang sekarang banyak menjadi patokan masyarakat

⁵¹ Ahmad, Nu'man. “The Concept of Beauty in Islam” dikutip dari <https://muslim.sg/articles/what-is-beauty-in-islam> diakses pada 30 April 2024

⁵² M. Mukhlis Fahrudin, “Konsep *Inner beauty*; Kajian Pendidikan Akhlaq”, *Jurnal el-Hikmah*, hlm.207.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ M. Mukhlis Fahrudin, “Konsep *Inner beauty*; Kajian Pendidikan Akhlaq”, ...hlm.207.

⁵⁵ Tri Fena Febri Situmorang dkk, “Pengeseran Makna Kecantikan Dalam Budaya Melayu” *Jurnal Masyarakat Maritim*, Vol. 3, No.1, Tahun 2019, hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menilai apakah seseorang itu dapat tergolong cantik atau tidak. Apabila dari segi fisik atau penampilan memenuhi standar akan mendapatkan keistimewaan hingga pada keberuntungan dari berbagai aspek atau bisa disebut dengan (*beauty privilege*).

5. Tafsir Tematik/ *Maudhu'i*

Tafsir merupakan salah satu pintu untuk dapat memahami Al-Qur'an al-Karim dan kandungan petunjuknya. Pintu ini tidak akan tertutup dikarenakan al-Qur'an adalah risalah dari Allah SWT yang berlaku bagi umat manusia sampai hari kiamat.⁵⁶ Zaman sekarang, ayat Al-Qur'an yang dijelaskan secara tematik merupakan hal yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sebagian masyarakat masih merasa kesulitan untuk menjadikan kitab-kitab utama tafsir sebagai rujukan, yang dimana kitab tafsir yang berlaku pada saat itu ialah tafsir tahlili. Sehingga untuk dapat memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi masyarakat, para ahli memunculkan metode penafsiran baru, yakni metode *maudhu'i*.⁵⁷ Menurut Dr. al-Farmawy yang menjadi pencetus metode tafsir *maudhu'i* adalah ini Syekh Muhammad Abduh, yang dimana ide tentang metode ini diberikan pada Syekh Mahmud Syaltut, dilanjutkan dengan pengenalan oleh Prof. Dr. Sayyid Ahmad Kamal al Kummy dalam karangannya yang berjudul *al-Tafsir al-Maudhu'i*.

Dalam bahasa arab, tafsir tematik dikenal juga dengan sebutan tafsir *maudhu'i*. Secara etimologis tafsir *maudhu'i* mengandung dua kata yaitu kata "tafsir" dan kata *maudhu'i*. Kata tafsir merupakan bentuk mashdar (Kata benda) yang berarti, al-Idah (penjelas) atau al-Tabyin (keterangan).⁵⁸ Al-Raghib al-Asfahani menyebutkan tafsir ialah menunjukkan makna yang berasal dari kata *al-maudhu'*, yang dimana memiliki arti topik atau materi suatu pembahasan.

⁵⁶ A. Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1564-1565.

⁵⁷ Al-Khalidi, S. A. al-F. *Al-Tafsir al-Mawdu'i bayna al-Nazariyyah wa al-Tatbiq*. (Dar al-Nafais, 2012)

⁵⁸ Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Irshad, 1970), hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *maudhu'i* berasal dari bahasa Arab (مضع) yang merupakan *isim maf'ul* dari *fi'il madzi* (وضع) yang memiliki arti, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat. Menurut al-Farmawi tafsir *maudhu'i* ialah metode dengan cara kerja menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud yang sama, maksud yang sama disini memiliki pengertian sama-sama membahas/mengandung topik masalah yang sama.⁵⁹

Adapun tafsir *maudhu'i* secara istilah adalah ilmu yang membahas tema permasalahan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang memiliki kesamaan makna dan tujuan dengan metode penggabungan ayat-ayat yang berkaitan, kemudian diteliti maksud dan kandungan petunjuk Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah penafsiran.⁶⁰ Quraish Shihab berpendapat tafsir *maudhu'i* merupakan suatu metode dalam tafsir dengan menetapkan satu topik tertentu, dengan menempuh jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat dalam beberapa surat tentang topik yang sama. Sehingga selanjutnya diambil kesimpulan menurut pandangan Al-Qur'an.⁶¹ Lebih lanjut M. Quraish Shihab mengatakan bahwa, dalam perkembangan metode *maudū'i* ada dua bentuk penyajian: Pertama menyajikan kotak berisi pesan-pesan Al-Qur'an yang terdapat pada ayat-ayat yang terangkum pada satu surat saja. Biasanya kandungan pesan tersebut diisyaratkan oleh nama surat yang dirangkum padanya selama nama tersebut bersumber dari informasi rasul. Kedua, metode *maudū'i* mulai berkembang tahun 60-an. Bentuk kedua ini menghimpun pesan-pesan Al-Qur'an yang terdapat tidak hanya pada satu surat saja.⁶²

⁵⁹ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 36.

⁶⁰ Syaeful Rokim dan Rumba Triana, "Tafsir *Maudhu'i*: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik" *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?*

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung; Mizan, 2007), hlm. 114.

⁶² Anwar Taufik Rakhmat dan Aam Abdussalam, "Metode Tafsir *Maudhu'i* dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal Of Islamic Studies*, vol. 3, No. 2, Tahun 2022, hlm. 197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri metode ini ialah menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa metode ini juga disebut metode topikal. Jadi, menafsir mencari tema-tema atau topik-topik yang ada di tengah masyarakat atau berasal dari Al-Qur'an itu sendiri, Kemudian tema-tema yang sudah dipilih itu dikaji secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai aspeknya sesuai dengan kapasitas atau petunjuk yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut. Jadi, penafsiran yang diberikan tidak boleh jauh dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak terkesan penafsiran tersebut berangkat dari pemikiran semata (*al-Ra'y al Mah*). Oleh karena itu dalam pemakaiannya, metode ini tetap menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum di dalam ilmu tafsir.⁶³

Setelah mengetahui apa itu tafsir *Maudhu'i*, kemudian perlu juga mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menafsirkan ayat dalam Al-Qur'an. Pada tahun 1977, Prof. Dr. 'Abd al-Farmawy yang pada saat itu guru besar pada Fakultas Ushuluddin Al Azhar menerbitkan buku dengan judul *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'i*.⁶⁴ Dalam buku ini menjelaskan mengenai Langkah-langkah dalam dalam tafsir *maudhu'i*.⁶⁵ Adapun Langkah-langkah menurut al-Farmawy ialah:

1. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dikaji secara tematik (*maudhu'i*)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik itu makiyyah atau madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, yang disertai dengan pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat (*asbab al Nuzul*).
4. Mengetahui korelasi ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya
5. Menyusun tema bahasan yang sesuai dan sistematis serta utuh.

⁶³ Anwar Taufik Rakhmat dan Aam Abdussalam, "Metode Tafsir *Maudhu'i* dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal Of Islamic Studies*, vol. 3, No. 2, Tahun 2022, hlm. 197.

⁶⁴ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiah Memahami Al-Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogjakarta: Menara KududJogja, 2004), hlm.122

⁶⁵ Ibid, hlm. 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Melengkapi pembahasan menggunakan hadis, bila dipandang perlu sehingga pembahasan semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat yang dibahas secara utuh dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat yang mengandung pengertian yang serupa, mengkompromikan antara ayat yang umum dan khas, mensinkronkan yang lahirnya tampak kontradiktif dengan tujuan ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat⁶⁶

B. Literature Review

Kajian yang relevan menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Dengan kajian yang relevan dapat memudahkan dalam menulis karena kajian terdahulu menjadi rujukan dan bahan referensi dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa rujukan dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, namun tetap terdapat perbedaan yang memperkaya keilmuan dan mengikuti perkembangan zaman. Berikut literatur yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anggun Wijayanti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya pada tahun 2023 dengan judul “Konstruksi Sosial Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap *Beauty Privilege*”.⁶⁷ Secara umum skripsi yang ditulis oleh Anggun Wijayanti, membahas mengenai isu *beauty privilege* mulai dari definisi *beauty privilege*, bentuk-bentuk, teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman, juga memaparkan konstruksi sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa mengenai isu *beauty privilege*. Persamaan skripsi yang ditulis Anggun dengan skripsi ini ialah, dalam mengambil isu tentang *beauty privilege* yang terjadi di masyarakat. Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh Anggun Wijayanti dengan skripsi ini ialah, dilihat dari fokus kajian beliau pada fenomena *beauty privilege* yang melihat konstruksi sosial mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan menggunakan teori konstruksi sosial

⁶⁶ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’I dan Cara Penerapannya*,... hlm. 45-46.

⁶⁷ Anggun Wijayanti, “Konstruksi Sosial Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap *Beauty Privilege*”, skripsi Universitas Sriwijaya, Palembang, 2023, hlm 1-22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Sedangkan penelitian ini mengangkat isu *beauty privilege* yang mengaitkan dengan perspektif Al-Qur'an dan mufassir.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hanunah dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya pada tahun 2022 dengan judul "Representasi *Beauty Privilege* Dalam Drama Korea *True Beauty* Episode 1".⁶⁸ Dalam skripsi Nurul Hanunah mengangkat isu mengenai *beauty privilege* yang direpresentasikan dalam sebuah film yang berjudul "*true beauty*". memperlihatkan bagaimana perbedaan perlakuan yang diberikan kepada wanita yang memiliki paras atau fisik yang cantik dengan wanita yang tidak memiliki paras yang cantik. Mengkaitkan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya di Indonesia. Mengutip film terkait untuk dapat memetik makna yang terkandung dalam film tersebut. Penulis menggunakan teori semiotika dan diharapkan dapat mengubah pandangan mengenai *beauty privilege*. Letak persamaan skripsi yang ditulis oleh Nurul Hanunah dengan skripsi ini ialah, mengangkat tema tentang fenomena *beauty privilege* yang sedang marak terjadi di masyarakat. Letak perbedaannya ialah skripsi ini mengangkat isu *beauty privilege* yang dan mengkaitkan dengan perspektif tafsir Al-Qur'an. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurul Hanunah membahas isu *beauty privilege* yang dikemas melalui tayangan film yang mengangkat isu *beauty privilege* di Korea Selatan.

3. Skripsi dengan judul, "*Self Esteem* pada remaja perempuan akhir yang memiliki *beauty privilege*" oleh Atikah Muthaharah Jurusan Psikologi dan Psikoterapi dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.⁶⁹ Secara umum skripsi yang ditulis oleh Atikah Muthaharah membahas mengenai *selfesteem* pada remaja yang tidak memiliki *beauty privilege*. Pada skripsinya mengungkap mengenai definisi, dan konsep kecantikan. Ia

⁶⁸ Nurul Hanunah, "Representasi *Beauty Privilege* Dalam Drama Korea *True Beauty* Episode 1", *skripsi*, Universitas Sriwijaya Palembang, 2022, hlm 1-22.

⁶⁹ Atikah Muthaharah, "*Self-Esteem* Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki *Beauty Privilege*", *skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023. hlm 1-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendesripsikan mengenai *selfesteem* kemudian mengkaitkan dengan *beauty privilege*. Bertujuan agar setiap individu dapat lebih menerima dan menghargai dirinya dengan apapun yang dimilikinya, baik itu kelebihan ataupun kekurangan.

Letak persamaan skripsi yang ditulis oleh Atikah Muthaharah dengan skripsi ini ialah, kesaman dalam mengangkat tema yang dibahas yaitu *beauty privilege*.

Sedangkan letak perbedaannya ialah skripsi Atikah Muthaharah lebih memfokuskan kepada pemaparan mengenai *selfesteem* yang harus direpresentasikan setiap individu yang tidak memiliki *beauty privilege*. Sedangkan penelitian ini mengangkat isu *beauty privilege* dan mengkaitkan dengan perspektif tafsir Al-Qur'an.

4. Skripsi dengan judul “Analisis Resepsi Khalayak Pada “Fenomena *Beauty Privilege* Dalam Serial K-Drama *My Id Is Gangnam Beauty*” yang ditulis oleh Aisha Poetri Azzahra Jurusan Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi Dan Sosial Universitas Bakrie Jakarta.⁷⁰ Skripsi Aisha Poetri Azzahra ini membahas mengenai isu *beauty privilege* yang diangkat dari sebuah serial drama Korea. Membahas gambaran umum serial drama korea mengenai isu yang berkaitan, subjek penelitian dan juga membahas mengenai obyek penelitian. Letak kesamaannya ialah, dari segi tema yang diangkat yaitu tentang *beauty privilege*. Perbedaan skripsi Aisha Poetri Azzahra dengan pskripsi ini ialah, beliau membahas mengenai isu *beauty privilege* dengan menganalisa resepsi khalayak dari drama Korea. Sedangkan penelitian ini membahas isu *beauty privilege* yang terjadi di kalangan masyarakat dan mengkaitkan dengan perspektif Al-Qur'an dan mufassir.

5. Jurnal yang ditulis oleh Shinta Aprilianty dari universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2023 Dalam Jurnal Ideas Publishing Vol.9, No 1 dengan judul “Konsep *Beauty Privilege* Membentuk Kekerasan Simbolik”.⁷¹ Jurnal ini

⁷⁰ Aisha Poetri Azzahra, “Analisis Resepsi Khalayak Pada Fenomena *Beauty Privilege* Dalam Serial K-Drama *My Id Is Gangnam Beauty*”, *Skripsi* Universitas Bakrie Jakarta, 2021, hlm. 146.

⁷¹ Shinta Aprilianty, “Konsep *Beauty Privilege* Membentuk Kekerasan Simbolik”, *Jurnal Ideas*, vol. 9, No. 8 Tahun 2023, hlm 149-153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas mengenai isu *beauty privilege* di kalangan masyarakat yang menimbulkan ketidakadilan sehingga menimbulkan kekerasan secara simbolik. Penulis memperkuat tulisannya dengan melakukan teknik pengumpulan digunakan yakni melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Menghadirkan informan yang bersangkutan, informan menceritakan pengalaman yang dialami. Beliau memberikan contoh kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan, dunia kerja, pertemanan. Persamaan jurnal yang ditulis oleh Shinta Aprilianty dengan skripsi ini ialah, kesamaan dari segi tema tentang *beauty privilege*. Sedangkan perbedaannya ialah, jurnal ini secara khusus membahas isu *beauty privilege* yang berdampak pada kekerasan simbolik dan cara mengubah persepsi masyarakat mengenai *beauty privilege*. Sedangkan penelitian ini membahas isu *beauty privilege* dan mengkaitkan dengan perspektif Al-Qur'an dan mufassir.

6. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Ihsan dan Mar'atus Saudah, dengan judul *Beauty Privilege Wanita Menurut Pandangan Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*.⁷² Jurnal ini membahas mengenai *beauty privilege* yang dialami wanita saat ini dengan memaparkan keadaan wanita karena hadirnya *beauty privilege*. Dari kasus *beauty privilege* yang terjadi, Wahyu Ihsan dan Mar'atus Saudah mencoba melihat bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap fenomena *beauty privilege* dan melihat bagaimana kriteria kecantikan menurut Al-Qur'an. Jurnal ini menggunakan metode tafsir maudhui dan mendeskripsikan data yang ditemukan dilapangan juga dari referensi yang berkaitan. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis ialah pada tema yang dikaji tentang *beauty privilege* dan melihat dari sudut pandang Al-Qur'an. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis ialah, jurnal ini membahas *beauty privilege* yang dialami oleh Perempuan saja, sedangkan skripsi ini membahas *beauty privilege* yang dialami oleh laki-laki dan perempuan.

⁷² Wahyu Ihsan dan Mar'atus Saudah, "*Beauty Privilege Wanita Menurut Pandangan Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 11, No. 2, Tahun. 2022, hlm. 183-202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7 Jurnal yang ditulis oleh Viazensa Tiara Pratami, dkk pada tahun 2023 Jurnal Keperawatan yang berjudul “Tingkat Kepercayaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Adanya Tren *Beauty Privilege*”.⁷³ Jurnal ini membahas fenomena *beauty privilege* di masyarakat khususnya di kalangan wanita usia dewasa awal. Bertujuan mencari tau Gambaran tingkat kepercayaan diri wanita dewasa awal dengan hadirnya fenomena *beauty privilege*. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sehingga mendapatkan data yang bersifat *numeric* dan juga menggunakan teknik *non probability sampling* berupa *convenience sampling*. Menghadirkan beberapa sampel yang akan diuji tingkat kepercayaan dirinya. Dari pengujian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat kepercayaan diri wanita usia awal tergolong kategori rendah. Hal tersebut akan menjadi masalah yang dapat menyebabkan individu tersebut menilai dirinya secara negatif dan akan mudah merasa cemas. Kesamaan jurnal yang ditulis oleh Viazensa Tiara Pratami, dkk dengan skripsi penulis ialah, dari tema pembahasan tentang *beauty privilege*. Sedangkan untuk perbedaan, jurnal ini mengangkat isu *beauty privilege* dan pengaruhnya dengan kepercayaan diri wanita dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Skripsi ini mengangkat isu *beauty privilege* di kalangan masyarakat dan mengkaitkan dengan perspektif Al-Qur’an dan mufassir menggunakan metode deskriptif kualitatif.

8 Jurnal yang ditulis oleh Niki Anartia, dkk dari Universitas Indonesia Membangun Vol. 2, No. 1 dengan judul “Analisis Perspektif *Influencer* Pada *Beauty Privilege* dalam Sosial Media Instagram”.⁷⁴ Penelitian ini secara umum membahas isu *beauty privilege* dengan memaparkan definisi dari *beauty privilege* itu secara detail. Menyebutkan dampak dari *beauty privilege*. Niki Anartia, dkk menuliskan *beauty privilege* dari sudut pandang *influencer* yang sangat berperan besar guna menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam

⁷³ Viazensa Tiara Pratami dkk, “Tingkat Kepercayaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Adanya Tren *Beauty Privilege*”... hlm. 1101-1106.

⁷⁴ Niki Anartia dkk, “Analisis Perspektif *Influencer* Pada *Beauty Privilege* Dalam Sosial Media Instagram”, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, hlm 27-38.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

karirnya. Secara khusus menuliskan peranan media sosial terhadap *beauty privilege*, karena dengan media sosial dapat menunjang *influencer* dalam memperluas eksistensinya. Pada penelitian ini Niki Anartia, dkk merepresentasikan dari sosial media instagram. Dalam jurnalnya mereka menggunakan narasumber untuk memperkuat tulisannya dan mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan melihat objek dari perspektif yang berbeda-beda. Tujuannya agar mengerti objek dengan pemahaman yang paling baik. Jurnal yang ditulis oleh Niki Anartia, dkk memiliki persamaan dengan skripsi ini yaitu, sama dalam hal mengambil tema yang dibahas, yaitu isu *beauty privilege*. Sedangkan Perbedaannya ialah, jurnal ini mengangkat isu *beauty privilege* di masyarakat dengan menggunakan perspektif *influencer*. Sedangkan pada penelitian ini membahas isu *beauty privilege* yang terjadi di kalangan masyarakat dan mengkaitkan dengan perspektif Al-Qur'an dan mufassir.

Pemaparan diatas dapat terlihat bahwa terdapat beberapa penelitian mengenai *beauty privilege* yang terjadi di lingkungan masyarakat. Namun tetap terdapat perbedaan yang menjadi pembeda dengan penelitian ini. Salah satu yang membedakannya ialah penelitian ini menggunakan perspektif tafsir Al-Qur'an. Maka penulis tertarik untuk mengkaji fenomena *beauty privilege* dan mengutip perspektif dari Al-Qur'an. Akan didapatkan kesimpulan dalam mengartikan kecantikan dan cara memandang kecantikan yang sebenarnya menurut islam. Perbedaan yang cukup condong yang membedakan tulisan ini dengan tulisan yang diatas ialah, tulisan ini membahas isu *beauty privilege* yang terjadi pada perempuan dan laki-laki. Karena pada kenyataannya fenomena *beauty privilege* ini juga terjadi kepada kaum laki-laki.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN

A. Istilah dan Ayat yang Berhubungan Dengan *Beauty Privilege*

Beberapa lafal di dalam Al-Qur'an yang mengungkapkan mengenai kecantikan atau ketampanan antara lain lafal *al- Bahjah*, *al- Zukhruf*, *al-Jamal*, dan *al- Husn*. Lafaz dan berbagai bentuk perubahannya dalam Al-Qur'an disebutkan dalam dua bentuk yaitu dalam bentuk bahjah 1 kali dan dalam bentuk *bahij* 2 kali. Dalam bentuk bahjah atau *ism masdar* disebutkan pada QS. al-Naml (27): 60 sedangkan dalam bentuk *bahij* atau *ism fā'il* disebutkan dalam QS. al-Hajj (22): 22 dan Qaf (50): *Bahaja* atau *al-Bahjah* artinya warna yang indah dan memperlihatkan kebahagiaan. Disebutkan dalam kalimat *qad bahaja* artinya ia telah menampakkan kebahagiaannya.⁷⁵

Firman Allah dalam QS. al-Naml (27) ayat 60:

أَمْنَ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُكُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

Kemudian kata *al-Zukhruf*, secara etimologi asal katanya ialah *zakhrafa*. Terdiri dari huruf *zha*, *kha*, *ra*, *fa* dengan makna dasar *al-zīnah* (perhiasan) maka perhiasan kerap disebut dengan (*al-zukhruf*). Dapat dilihat dalam kamus Kontemporer Arab-Indonesia oleh Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, bahwa kata *al-Zukhruf* diartikan sama dengan “hiasan, dekorasi atau ornamen” yang dimana tergolong perhiasan.⁷⁶

⁷⁵ Rizky Mubarak dan Nurullah, “Penggunaan Lafaz *Bahjah*, *Jamal* dan *Zukhruf* dalam Al-Qur'an”, *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2020, hlm. 101.

⁷⁶ Atabik Ali dan Ahmad Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika) hlm. 1030.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *al-Jamal* jika dilihat dalam kamus Arab-Indonesia yang dikarang oleh Mahmud Yunus, diartikan dengan keindahan, kecantikan.⁷⁷ Kata *Jamāl* merujuk pada dua macam pengertian: Pertama, kebagusan khusus ada pada manusia, baik pada dirinya, badannya atau perbuatannya. Kedua, kebagusan dari dirinya yang sampai pada orang lain.⁷⁸

Lafal *al-Husn*, diartikan sebagai kabagusan dan kebaikan.⁷⁹ Digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang indah dan disukai. Sesuatu dikatakan baik atau bagus terbagi menjadi tiga macam: Pertama, sesuatu yang dianggap baik oleh akal, kedua, sesuatu yang dianggap baik oleh hawa nafsu dan yang terakhir, sesuatu yang dianggap baik oleh indera. Di kalangan masyarakat kata *al-Husn* sering digunakan untuk sesuatu yang dianggap baik oleh indera mata, sementara Al-Qur'an menggunakan kata tersebut untuk mengungkapkan sesuatu yang dianggap baik oleh mata hati.⁸⁰ Kata *al-Husn* dalam Al-Qur'an dijumpai sebanyak 194 kali dengan derivasi kata yang berbeda-beda.⁸¹ Lafal tersebut digunakan untuk menunjukkan kebaikan rupa maupun perilaku atau akhlak.

Istilah-istilah diatas menyajikan lafal yang mengandung arti keindahan. Namun tidak semua kata yang disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya mengarah pada keindahan yang menjadi fokus penulis. Penulis hanya mengambil beberapa ayat yang memiliki hubungan antara keindahan dan keistimewaannya. Tidak hanya mengutip dari term/kata namun penulis juga memilih ayat yang berhubungan dengan topik permasalahan dari segi historis dan juga ayat yang menunjukkan adanya indikasi *beauty privilege*. Maka ayat coba penulis lacak dan himpun ialah pada:

⁷⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2010), hlm 91.

⁷⁸ Ar-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fi Gharibil Al-Qur'an*, Terj. Ahmad Zaini Dahlan...hlm. 414.

⁷⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,...hlm. 103.

⁸⁰ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*,...hlm. 59-510.

⁸¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Al-Lafdzi Al-Qur'an Al-Karim*, (Dar Al Kutub Al-Mishriyyah, 1364 H), hlm. 444.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Q.S at-Tin ayat 4, Q.S. al-A'raaf ayat 26, 31 dan 32, Q.S al-Waqi'ah ayat 22, Q.S al-Naml ayat 60, Q.S al-Isra' ayat 70, Q.S Hud Ayat 77-79, Q.S Yusuf ayat 31-32, Q.S Gafir Ayat 64, Q.S ad-Dukhan ayat 54, Q.S al- Nahl ayat 6, Q.S ath-Thur ayat 20, Q.S al-Imran ayat 37, Q.S al-Ahzab ayat 35, Q.S ar-Rahman ayat 56 dan 59, Q.S an-Nur ayat 31, Q.S at-Tahrim ayat 12, Q.S at-Taghabun ayat 3. Penafsiran ayat terkait *beauty privilege* akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

B. Penafsiran Mufassir

Ketika membahas kecantikan atau ketampanan dalam Al-Qur'an, akan ditemukan ayat yang membahas hal tersebut. Pada penelusuran yang dilakukan, ditemukan bahwa penyebutan keindahan pada *bathin* dijumpai lebih banyak daripada keindahan secara lahiriah. Pada bab ini penulis mencoba memaparkan ayat yang berkaitan dengan fenomena *beauty privilege*. Dalam Al-Qur'an sejatinya tidak ada ayat yang menyebutkan tentang *beauty privilege* secara khusus. Istilah *beauty privilege* ini terdapat di lingkungan masyarakat. Begitu juga dari beberapa term yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, tidak semua ayat yang mengarah pada tema yang dibahas. Ayat yang akan dibahas juga perlu melihat konteks yang berkaitan. Maka penulis mengambil beberapa ayat yang berkaitan mengenai tema *beauty privilege* baik dari segi teks maupun konteks. Diantara ayat- ayat yang berkaitan dengan *beauty privilege* ialah:

1. Q.S al-Imran Ayat 37

تَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh?” Dia (Maryam) menjawab, “Itu dari Allah.” Sungguhny Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. (Al-Imran: 37)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya, yang menceritakan seorang wanita shalihah yang sedang hamil. Dalam kehamilannya dia bernazar pada Allah SWT, bahwa jika anaknya lahir akan diserahkan menjadi Abdi Tuhan, menyelenggarakan Baitul Maqdis. Wanita *shalihah* ini berseru dalam do'anya agar nazarnya dapat terkabul. Keinginan yang benar-benar tumbuh dan ikhlas dari dalam lubuk hati. Ketika sudah genap bulannya, lahirlah anak yang dikandung tersebut. Anak yang lahir itu berjenis kelamin perempuan. Sementara apa yang diinginkan sebelumnya ialah anak laki-laki, karena penyelenggara rumah suci hanyalah laki-laki. Padahal Allah lebih tau apa yang terbaik untuknya, yaitu dengan melahirkan anak perempuan. Kemudian isteri Imran menyambung seruannya pada Allah, "Dan aku telah menamainya Maryam, dan sesungguhnya aku memperlindungkannya dan keturunan-keturunannya kepada Engkau daripada syaitan yang terkutuk." Buya Hamka menyebutkan perkataan istri Imran pada ujung ayat 36 ini, memperlihatkan bagaimana keshalihannya. Dia merasa anak perempuannya ini lemah dan tak berdaya dibandingkan laki-laki, namun dia tetap menruskan nazarnya. Oleh karena itu dia berdoa pada Allah SWT agar anaknya ini dan keturunannya kelak dilindungi dari segala godaan dan tipu daya syaitan yang terkutuk.⁸²

Sayyid Qutub menyebutkan dalam tafsirnya, bahwa Allah SWT menerima nazar dan permohonan istri Imran. Sebagai balasan ketulusan yang memenuhi hati sang ibu dan keikhlasan dalam bernazar, juga sebagai persiapan bagi Maryam untuk menerima tiupan ruh dan kalimat Allah SWT, dan melahirkan Nabi Isa yang tidak ada kelahiran sepertinya. Allah memilih dan menjadikan Zakariya untuk mengasuh Maryam dan melindunginya. Maryam pun tumbuh dengan baik dan penuh berkah.⁸³ Setiap Zakariyya masuk untuk menemui Maryam yang biasa berzikir dan mendekatkan diri kepada Allah di *mihrab*, dari akar kata (حرب), yang berarti perang, yakni satu kamar atau tempat yang khusus lagi tinggi yang digunakan sebagai tempat memerangi nafsu dan setan, dia mendapati rezeki yang

⁸² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm.762-763.

⁸³ Sayyid Qutub, *Fi Zhalalil Qur'an jilid 2*, (Gema Insani Press: Jakarta, 2001), hlm. 64-66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angung di sisinya. Zakariyya heran karena rezeki itu bukan sesuatu yang lumrah diperoleh pada tempat atau masa seperti itu, karena itu dia bertanya:”Wahai Maryam, dari mana engkau memperoleh rezeki ini?” Maryam menjawab: “Ia dari sisi Allah, sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendakinya tanpa hisab.”⁸⁴

Jawaban ini memperlihatkan hubungan antara Allah SWT dan Maryam yang sangat akrab, bahwa ada rahasia di balik penganugerahan itu, yang tidak perlu diketahui orang lain. Ini terlihat dari jawaban Maryam yang hanya menjelaskan sumber rezeki itu, yaitu Allah dan tidak menjelaskan bagaimana Maryam memperolehnya. Memang pesan banyak orang arif tidak semua pengalaman ruhani itu dapat diceritakan pada orang lain, karena kata-kata seringkali tidak bisa mawadahi pengalaman ruhani itu, sehingga jika diucapkan, bisa jadi pengucapnya yang keliru, atau pendengarnya yang salah paham.⁸⁵

Maryam merupakan sosok wanita mulia dengan berbagai kebaikan akhlak, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Inilah mengapa Maryam menjadi hamba yang disayangi dan terpilih. Kisah Maryam diatas memperlihatkan ada keistimewaan-keistimewaan yang dianugerahkan Allah pada Maryam, dan terlihat para pemimpin dan pengasuh rumah suci memperebutkannya untuk dapat mereka asuh. Sehingga untuk mengetahui siapa yang mendapat kehormatan tersebut, para pengasuh dan pemimpin rumah suci sepakat melakukan undian. Hal ini disinggung oleh Allah dalam ayat 44 surah ini: *“Engkau wahai Muhammad tidak hadir. Beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kami~tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bertengkar.”*⁸⁶

⁸⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah jilid 2: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 82-83.

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2 Q.S Hud Ayat 77-79

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِئَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٧٧﴾ وَصَاقَ بِهِمْ ذُرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾ وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمَنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَوْمَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزِبْنِي فِي ذُنُوبِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَوٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا تُبَدِّئُ ﴿٧٩﴾

Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Lut, dia merasa susah dan merasa sempit adanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata, "Ini adalah hari yang amat sulit." Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Lut berkata, "Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagi kalian. Maka bertakwalah kepada Allah, dan janganlah kalian mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki.

Sebelum menafsirkan ayat ini, Wahbah az-Zuhaili memaparkan *munasabah* ayat. Bahwa ayat ini merupakan salah satu kisah dari lima kisah yang disebutkan dalam surah ini. Yaitu berisikan kisah Nabi Luth dan kaumnya. Kaum Nabi luth yang dikenal dengan kaum Sodom terletak di daerah Yordania. Ibnu Abbas berkata, "Para malaikat itu pergi dari tempat Ibrahim ke Luth (yaitu keponakannya Ibrahim) dan jarak antara dua negeri itu adalah empat farsakh sekitar 8 km). Mereka datang kepadanya meyerupai pemuda yang belum tumbuh jenggotnya dari anak Adam dan sangat ganteng. Luth sendiri tidak mengenali kalau mereka adalah para malaikat. Selanjutnya dilanjutkan dengan menafsirkan ayat ini dengan kembali membahas malaikat yang merupakan utusan Allah SWT yang datang dalam rupa yang sangat menawan menyerupai pemuda yang berparas ganteng.⁸⁷

Namun kedatangan tamu yang tampan ini justru membuat Nabi luth merasa kesulitan. Hal ini dikarenakan Nabi luth mengetahui bagaimana karakter buruk dari kaumnya. Yaitu selalu melakukan perbuatan keji terhadap tamu-tamu yang datang sebelumnya. Kaum Nabi luth yang mengetahui kedatangan tamu tersebut dari istri Nabi luth. Kemudian mereka bergegas mendatangi Nabi luth untuk bisa

⁸⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*,..... hlm. 376-377.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan tamu yang tampan tersebut dan melakukan perbuatan yang keji. Nabi luth kemudian berusaha menyadarkan mereka agar kembali kepada jalan yang benar dengan kembali kepada apa yang lebih bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat. Nabi luth menyadarkan mereka untuk takut kepada Allah SWT dengan mengikuti apa yang telah Nabi luth perintahkan kepada mereka.⁸⁸

Buya hamka berkali-kali menyebutkan bahwa kaum Nabi luth yang datang berkerumun itu sangatlah tidak memiliki rasa malu karena hanya mengikuti hawa nafsu duniawi yang membung naik karena melihat pemuda-pemuda yang manis. Terlebih lagi mereka menempatkan sesuatu yang bukan pada hakikatnya, yaitu mengajak bersetubuh dengan sesama laki-laki. Kemudian Nabi luth mengatakan pada kaumnya “Tidakkah ada di antara kamu agak seorang yang Rosyid? Orang cerdas yang dapat menimbang manfaat dan *mudharat*? Yang tahu aturan basa-basi? Tahu kehormatan tamu dan mengerti batas-batas sopan-santun yang tidak boleh dilanggar?”⁸⁹

Mereka tetap kukuh pada keinginan mereka. Maka dengan apa yang telah mereka perbuat Allah SWT memberikan balasan yang pantas bagi mereka. Karena hanya mementingkan nafsu belaka, mereka tidak memiliki rasa malu dengan berbuat seperti itu. tidak mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT padahal itu baik untuk mereka. Tamu yang datang pada Nabi luth tidak lain adalah malaikat yang merupakan utusan Allah SWT yang membawa kabar gembira bagi mereka yang beriman dan mentaati perintah Allah SWT. Maka kaum Sodom dan termasuk istri Nabi luth yang juga mendukung perilaku keji tersebut dan mengingkari perintah Allah SWT ditimpakan azab yang setimpal. Rahmat Allah SWT dan kadilannya menuntut menyelamatkan orang-orang yang beriman dan menbinasakan orang-orang yang kafir, dan itu menjadi mukjizat bagi Nabi dan tariim (penghormatan) bagi orang-orang yang beriman.

⁸⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*,..... hlm. 376-377.

⁸⁹ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid*,.....hlm.3515-3518.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Q.S ar-Rahman Ayat 70-72

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾ فَبَايَ الْآءِ رَبُّكُمَا تُكَذِّبَنَّ ﴿٧١﴾ حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْحَيَاةِ ﴿٧٢﴾

Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan jelita. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah.

Penulis mengambil Q.S Ar-Rahman ayat 70-72 untuk menggambarkan kecantikan/ keindahan. Dari sumber data primer yang penulis kutip, yaitu pada tafsir al-Munir jilid ke-14 bahwa surah ar-Rahman merupakan keseluruhan surah Madaniyyah. Salah satu yang berpendapat bahwa surah ini merupakan surah madaniyah ialah Abdullah bin Mas'ud r.a.dan Muqatil. Namun al-Qurthubi, Ibnu Katsir dan jumhur menuturkan pendapat yang berbeda, mereka berpendapat bahwa surah ar-Rahmaan adalah surah Makkiyyah keseluruhannya. Ini adalah pendapat al-Hasan, Urwah Ibn Zubair, Ikrimah, Atha' dan Jabir. Jumlah ayat surah ar-Rahmaan adalah tujuh puluh delapan (78) ayat. Ada sebagian pihak yang menghitungnya tujuh puluh enam (76) ayat. Surah ini dinamai surah ar-Rahmaan, karena surah ini dibuka dengan salah satu Al-Asmaa'ul Husna, yaitu ar-Rahmaan Kata ini merupakan bentuk *lsim mubaalaghah* dari kata ar-Rahmah. Bahkan kata ini lebih kuat dari kata ar-Rahiim. ar-Rahmaan maknanya adalah yang mengaruniai nikmat-nikmat besar dan kepada semua makhluk.⁹⁰

Wahbah az-Zuhaili mendeskripsikan perempuan-perempuan dalam surga dengan segala keistimewaannya baik dari segi fisik maupun non fisik. Perempuan-perempuan yang memiliki akhlak yang mulia, paras yang elok, dan berwajah ayu jelita. Dijelaskan pula makna dari kata *khayyiraat* yang merupakan bentuk jamak dari *khayyirah* yang berarti perempuan salehah,

⁹⁰ Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir al-Munir jilid 14*.....,hlm. 224.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sana orang-orang beriman berjalan dengan bebas tidak dilihat orang lain." Begitu juga menurut sebuah hadis yang dirawikan oleh Muslim.⁹²

Riwayat dari Ibnu Abi Hatim menurut riwayat yang dia terima dari Abu Dardaa', sahabat Rasulullah s.a.w.: "Khemah itu sebuah saja bagi masing-masing orang terbuat daripada permata berlian." Di tengah yang demikian indah, yaitu khemah dari mutiara, di sanalah berdiam gadis-gadis atau bidadari cantik jelita itu, teman hidup daripada orang-orang beriman. Hadis tersebut menjelaskan tentang diberikannya tempat tinggal yang indah di surga serta bidadari yang cantik jelita bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.⁹³

Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat ini melukiskan tentang pasangan-pasangan penghuninya. Dalam surga terdapat wanita-wanita yang baik- baik dan cantik- cantik rupawan. Disebutkan pula wanita- wanita tersebut memiliki mata yang indah ar-Raghib al-Ashfahani diartikan sebagai nampaknya sedikit warna putih pada mata disela kehitamannya. Ada juga yang mengartikan dengan sipit atau lebar. Wanita-wanita ini disebutkan hanya berada di dalam kemah-kemah yang tidak lain adalah istana-istana surgawi kediaman pasangan mereka. dan quraish shihab menyebutkan kata hisan pada ayat ini untuk menggambarkan rupa. Maka apapun makna yang telah disebutkan diatas quraish shihab menegaskan bahwa hur pada ayat ini adalah pasangan yang sangat baik dan indah dalam pandangan pasangannya.⁹⁴

Beberapa penafsiran yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa ayat ini menjelaskan tentang kecantikan/ keindahan yang dimiliki bidadari disurga. bahwa Kecantikan/ keindahan yang dimiliki bidadari pada ayat ini tidak hanya meliputi kecantikan pada fisik namun juga dihiasi dengan kecantikan pada jiwa, budi pekerti yang baik dan keshalihan. Allah SWT menjaga mereka pada tempat yang baik dan menjadikan mereka terjaga dari berbagai pengaruh yang tidak baik. Dari gambaran mengenai bidadari surga dapat dilihat bahwa kecantikan

⁹² Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid 9....., hlm. 714-715.

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Jilid 13....., hlm.536.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahir akan terlihat lebih berkualitas apabila dilengkapi dengan kecantikan *bathin*. Karena orang yang memiliki keindahan pada hati mereka berupa keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT, lebih mulia daripada mereka yang hanya mementingkan keindahan pada lahiriah namun ternyata kosong dalam keimanan dan ketakwaannya. Maka sebagai manusia hendaknya lebih peka terhadap apa yang telah Allah SWT kehendaki. melihat ayat ini memberikan kesadaran dan arahan dalam memandang kepada yang baik dan benar, bukan terbawa oleh arus dunia yang semakin hari semakin menjauhkan dari nilai-nilai Al-Qur'an.⁹⁵

4 Q.S Yusuf Ayat 31-32

Kemudian melihat dari kisah Nabi Yusuf yang diabadikan dalam Q.S Yusuf yang berjumlah 111 ayat dan urutan ke 12 dalam Al-Qur'an dan tergolong dalam surah Makkiyah. Surah ini menceritakan tentang bagaimana sosok Nabi Yusuf mulai dari menceritakan bagaimana kehidupan Nabi Yusuf, mukjizat yang dimiliki Nabi Yusuf yaitu bisa menafsirkan mimpi, dan juga dalam surah ini menceritakan penggambaran fisik Nabi Yusuf. Yang dimana disebutkan Nabi Yusuf memiliki paras yang tampan.

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اجْعَلْ لِّي زِينَتِي فَأَسْتَبِشَّ وَأَقْرَبَ وَكُنَّ لَهُنَّ آيَاتٍ مُّظَاهِرَاتٍ لِّعَلَّ يَعْلَمَنَّ ۚ وَرَأَى الْفِتْيَانَ بِطَوَارِقِ اللَّيْلِ فَمَنْ أَهْوَىٰ مَا يَشَاءُ لِيُخْرِجَهُنَّ مِنَ الْعِلْمِ وَأَكْبَرَهُ ۗ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ۚ قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِينَ لُمْتُنَنِي فِيهِ وَلَقَدْ رَاوَدْتُهُ ۗ عَنْ نَفْسِهِ ۖ فَاسْتَعْصَمَ ۖ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَا آمُرُهُ لَيَسْجُنَّ ۖ وَلَيَكُونَنَّ مِنَ الصَّغِيرِينَ ﴿٣٢﴾

Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundang nyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf): “Keluarlah (tampilkanlah dirimu) kepada mereka”. Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: “Maha sempurna

⁹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Jilid 13,.....hlm.536.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah Malaikat yang mulia.

Ayat ini merupakan salah satu bukti yang menggambarkan bagaimana ketampanan Nabi Yusuf itu sangatlah mempesona. Dalam kitab tafsirnya al-Azhar, Buya Hamka menyebutkan bentuk fisik Nabi Yusuf yaitu sebagai seorang pemuda yang tangkas. Anggun dan tampan, cantik jelita, muda remaja, andang teruna, sifat dan bentuk tubuh lelaki perkasa, sedang tumbuh mekar.⁹⁶ Korelasi ayat ini dengan ayat sebelumnya ialah, Ayat ini menceritakan bagaimana siasat Zulaikha untuk memberikan balasan pada wanita-wanita yang telah mencerca dirinya atas apa yang telah dia perbuat. Ayat sebelumnya menceritakan bagaimana perempuan-perempuan di kota membicarakan Zulaikha yang menggoda pria yang diasuhnya dari kecil. Berita itu cepat tersebarnya pembicaraan itu terjadi dalam mulai dari pertemuan-pertemuan besar, gedung ke gedung, hingga rumah satu menteri ke rumah menteri yang lainnya.⁹⁷

Ayat ini menceritakan perlakuan Zulaikha untuk menepis cemoohan penduduk sekitar karena dianggap menggoda laki-laki yang bekerja untuknya. Dalam tafsirnya Wahbah az-Zuhaili memaparkan mengenai ayat ini bahwa ketika Zulaikha mendengar cercaan dan ghibah tentang dirinya karena dianggap telah merayu Nabi Yusuf. Maka ia menyiapkan siasat untuk memberikan pemahaman mengapa ia bisa berbuat sedemikian. Zulaikha menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti tempat duduk, bantal, makanan serta pisau untuk memotong makanan. Maka Ketika para tamu yang diundang sedang sibuk sambil memegang pisau yang digunakan untuk memotong buah. Zulaikha memerintahkan Nabi Yusuf untuk keluar.⁹⁸

Ketika Nabi Yusuf keluar maka perempuan-perempuan itu melihatnya, mereka kagum dan terpesona kepada keelokan rupanya yang sangat sempurna dan ketampanannya yang tak tertandingi. Tanpa sadar mereka memotong tangan-tangan mereka sendiri karena terkagum-kagum saat melihat Yusuf. Mereka melukai tangan

⁹⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid 5,.....hlm. 3640-3642.

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 3639.

⁹⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* Jilid 6,.....hlm. 490-493

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sendiri karena mereka mengira bahwa yang mereka potong adalah makanan. Seperti inilah yang dilakukan orang ketika terpesona sehingga memalingkan pandangannya kepada suatu yang membuatnya terpesona, juga kepada pemandangan yang menakjubkan atau sesuatu yang menyilaukan lainnya.⁹⁹

Kemudian secara spontan mereka mengungkapkan kalimat yang menyatakan bahwa Allah SWT maha suci dari kelemahan karena telah menciptakan makhluk yang sangat sempurna. Dari kejadian tersebut para perempuan yang pada awalnya mencela Zulaikha tidak lagi mencelanya karena mereka sudah melihat sosok Nabi Yusuf sendiri dengan ketampanan yang sangat mempesona. Wahbah az-Zuhaili dalam menafsirkan ayat ini mencantumkan sebuah hadis yang menguatkan pendapat tentang ketampanan Nabi Yusuf. Yusuf telah diberikan setengah dari kebaikan (ketampanan). Sebagaimana telah tertera dalam hadits shahih pada hadis tentang peristiwa Isra'.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِيُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي السَّمَاءِ الثَّلَاثَةِ، فَقَالَ: فَإِذَا هُوَ قَدْ
 أُعْطِيَ شَطْرَ الْحَسَنِ

Bahwa Rasulullah melewati Nabi Yusuf ketika di langit ketiga, kemudian berkata "Dia yang telah diberikan setengah kebaikan (ketampanan)."¹⁰⁰

Kalian baru sekali ini melihatnya, kalian sudah kagum, sampai tangan kalian luka dengan tidak kalian sadari, bahkan sampai kalian mengakui kecantikan dan ketampanan ini tidak terdapat pada sembarang manusia. Bahkan selama kalian hidup belum pernah kalian melihat orang setampan ini, sehingga kalian katakan dia bukan manusia, tetapi Malaikat. Sekarang aku hendak bertanya kepada kalian semuanya: "Salahkah aku jika aku jatuh cinta, tergila-gila kepadanya, padahal sejak masih anak-anak umur 12 tahun aku menyaksikan perkembangan rohani jismaninya? Aku mengakui terus-terang: "Telah aku rayu dia, inginkan dirinya, namun dia tetap berteguh hati."

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* Jilid 6,.....hlm. 491-493.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagian ulama berkata bahwa ketika perempuan-perempuan itu melihat ketampanan Yusuf dengan mata mereka sendiri, istri al-Aziz memberitahukan kepada mereka tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki Yusuf yang mereka tidak ketahui di balik ketampanannya, yaitu sifat Iffah.¹⁰¹ Buya hamka menjelaskan bagaimana keteguhan Nabi Yusuf dalam menghadapi godaan dari Zulaikha. Di dalam ayat tersebut: “*Ista'shama*”, yang diartikan dengan berteguh hati. Yusuf sendiri teguh pegangannya, teguh hatinya, tidak dapat dirayu, dibujuk dan dicumbu. Buya hamka menyebutkan bahwa Nabi Yusuf sangat teguh pendiriannya karena sikapnya dalam menghindari godaan yang dahsyat. Sehingga Kehebatan Nabi Yusuf ini disebutkan dalam sebuah Hadis Shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang mereka terima dari Abu Hurairah:

"Berkata Nabi SAW: "Adalah tujuh yang akan diberi perlindungan oleh Allah kelak, pada hari yang tidak ada tempat berlindung, kecuali perlindungan'Nya:

- 1) Imam yang adil.
- 2) Pemuda yang sejak pertumbuhannya semula telah kuat beribadat kepada Allah.
- 3) Dan seorang yang hatinya terikat kepada masjid, sehingga walaupun dia telah keluar dari masjid itu, dia kembali juga ke sana.
- 4) Dan orang yang cinta-mencintai, berkumpul atas namq Allah, berpisah pun atas nama Allah.
- 5) Seorang yang mengeluarkan sedekah, apa pun mcam sedekahnya selalu disembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak tahu, berapa yang dikeluarkan oleh tangan kanannya.
- 6) Seorang yang dipanggil dicumbu oleh seorang perempuan yang mempunyai kedudukan tinggi lagi cantik, dia tolak dengan perkataan: "Aku takut kepada Allah!"
- 7) Seorang yang ingat kepada Allah di waktu dia sepi sendirinya, Ialu titik air matanya."¹⁰²

¹⁰¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid 5,.....hlm. 3640-3642.

¹⁰² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat-ayat ini Tuhan telah menunjukkan kemerdekaan jiwa seorang hamba sahaya, sehingga apapun kelezatan dunia ini tidaklah ada yang dapat menawannya. Ia tetap teguh walaupun harus menerima hukuman dengan dimasukkan ke penjara oleh majikannya karena tidak mau menuruti perintah. Karena bagi Nabi Yusuf dia tidak ingin diperbudak oleh nafsu karena rasa takutnya pada Allah SWT, dan yang utama baginya hanyalah perintah tuhan. Nabi Yusuf tidak menerima kesenangan yang dijanjikan manusia karena kesenangan yang di dunia belum tentu sesuai dengan apa yang Allah SWT ridhoi.¹⁰³

Dari sikap Nabi Yusuf ini memperlihatkan bahwa Nabi Yusuf mengutamakan kasih sayang dan ridho dari Allah SWT walaupun dirinya harus mendapatkan tekanan dari manusia yang *zholim*. Dari kisah ini dapat dilihat bahwa Nabi Yusuf merupakan Nabi Allah yang tidak hanya memiliki ketampanan wajah, tubuh yang elok dan rupawan. Namun ketampanan itu juga dilengkapi dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT. Hal inilah yang menjadikan Nabi Yusuf menjadi hamba yang terpilih dan diistimewakan oleh Allah SWT.

5. QS. al-A'raaf Ayat 26

Surah ini dinamakan al-A'raaf karena terdapat nama A' raaf di dalamnya. al-A' raaf merupakan pagar antara surga dan neraka. Ibnu Jarir ath-Thabari mengungkapkan bahwa al-A'raaf merupakan bentuk jamak dari 'urf. Semua yang tinggi pada bumi oleh orang-orang Arab dinamakan urf. Surah al-A'raaf yang merupakan surah Makkiyyah dengan jumlah ayat sebanyak 206 ayat. Surah ini turun untuk memerinci kisah-kisah para Nabi dan penjelasan pokok-pokok ar-Raaf.¹⁰⁴

¹⁰³ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid 5,.....hlm. 3640-3642.

¹⁰⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* Jilid 4,.....hlm. 399.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.

Wahbah az-Zuhaili menyebutkan dalam tafsirnya mengenai korelasi ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya. Bahwa ayat sebelumnya membahas mengenai perintah Allah SWT kepada Adam dan Hawa untuk turun ke bumi karena melanggar perintah Allah SWT atas hasutan dari setan. Allah juga menurunkan segala sesuatu yang mereka butuhkan untuk hidup di bumi. Salah satunya ialah pakaian untuk kebutuhan terkait urusan dunia maupun agama. Wahbah az-Zuhaili menyebutkan bahwa dengan nikmat yang Allah SWT telah berikan kepada kita di dunia ini hendaknya kita bersyukur dan senantiasa beribadah dengan *haq* kepada Allah SWT.¹⁰⁵

Wahbah az-Zuhaili, menafsirkan ayat ini dengan menyebutkan bahwa pakaian dan pakaian yang indah yang telah diturunkan Allah SWT pada hambanya. Kemudian membagi pakaian pada ayat ini, yang pertama yaitu (اللباس) adalah *dharurat* (kebutuhan primer) dan kedua adalah (الرِّيش) termasuk *takammulat* dan *tahsinat* (pelengkap, kebutuhan sekunder dan tersier). Wahbah az-Zuhaili mengungkapkan dalam tafsirnya bahwa Allah SWT menurunkan untuk Nabi Adam apa-apa yang dibutuhkan baik kebutuhan dunia maupun agama.¹⁰⁶

Salah satu nikmat yang disebutkan dalam ayat ini ialah nikmat pakaian. Buya Hamka menyebutkan dalam tafsirnya bahwa Nabi Adam dan Hawa dikeluarkan dari surga telah mengetahui apa arti kemaluan alat kelamin. Mereka merasa malu melihat alat kelamin maka mereka bergegas mengambil daun-daun kayu surga

¹⁰⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* Jilid 4,.....hlm. 399.

¹⁰⁶ *Ibid*,.....hlm. 427-428.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menutupi kemaluan itu. Buya Hamka juga menyebutkan bahwa kesadaran pertama manusia akan diri, adalah ketika malu melihat kemaluan sendiri.¹⁰⁷

Wahbah az-Zuhaili menyebutkan fungsi pakaian pada ayat ini ialah, untuk menutup aurat, juga agar menikmati keindahan dan perhiasan, serta untuk menjaga diri dari panas dan dingin. Kemudian disebutkan bahwa makna dari penurunan pakaian dari langit adalah menciptakannya, memproduksi bahannya, seperti katun, wol, bulu unta, sutra, bulu burung yang dikehendaki oleh kebutuhan manusia. Kemudian, dengan apa yang telah disediakan agar manusia belajar cara memproduksi dengan menjahit pakaian dengan ilham dari Allah.¹⁰⁸

Quraish Shihab berpendapat pula dalam tafsirnya mengenai fungsi dari pakaian, Pertama untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang perlu ditutup dan dipandang buruk apabila diperlihatkan, disini Quraish Shihab menyebutkan penilaian berdasarkan agama maupun masyarakat. Kemudian yang kedua yaitu, sebagai hiasan yang menambah keindahan pemakainya. Kemudian Quraish shihab juga menyebutkan fungsi lain dari pakaian adalah untuk lebih jelas menunjukkan identitas, atau sebagai diferensiasi, yakni pembeda identitas seseorang atau, satu suku dan bangsa dan lainnya. Dalam Q.S al-Ahzab ayat 59 berisi perintah pada Wanita Muslimah untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh agar Wanita Muslimah lebih dikenal identitasnya sebagai Wanita terhormat, dan dapat terjaga dari gangguan siapapun yang usil.¹⁰⁹

Anugerah nikmat pakaian dan keindahan ini adalah dalil kebolehan memakainya. Disunahkan memuji Allah dan bersyukur ketika memakai pakaian baru karena hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari Umar bin Khaththab, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

¹⁰⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid 4,hlm. 2337-2338.

¹⁰⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*,...hlm. 428.

¹⁰⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*,...hlm. 59-60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ اسْتَجَدَّ ثَوْبًا فَلَيْسَ لَهُ فَقَالَ حِينَ يَبْلُغُ تَرْفُوتَهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي مَا أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي وَأَجْمَلُ بِهِ فِي حَيَاتِي ثُمَّ عَمَدَ إِلَى الثَّوْبِ الْحَلَقِ أَوْ قَالَ أَلْقَى فَتَصَدَّقَ بِهِ كَانَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ تَعَالَى وَفِي جِوَارِ اللَّهِ كَنَفِ اللَّهِ حَيًّا وَمَيِّتًا.

Barangsiapa yang mempunyai pakaian baru. Kemudian memakainya lalu berkata, ketika sudah sampai tulang lehernya, ‘Segala puji bagi Allah yang telah memberiku pakaian yang bisa aku gunakan menutup auratku dan aku jadikan perhiasan dalam hidupku, kemudian dia menuju ke pakaian yang sudah usung lalu menyedekahkannya maka dia ada dalam tanggungan Allah, di sisi Allah dalam dekapan Allah, hidup dan mati (HR Ahmad, at Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Penyebutan pakaian dimulai dari sekedar penutup aurat, pendinding malu. Kemudian dilanjutkan dengan mengiringi pakaian perhiasan untuk eloknya hubungan sesama manusia. Dan yang menjadi inti ayat ini adalah pakaian takwa untuk menangkis serangan Iblis. Orang miskin maka pakaiannya hanya sekedar penutup aurat, maka akan timbul penyakit pada hatinya "rasa rendah diri" apabila bertemu dengan orang banyak atau keramaian. Yang disebabkan kurangnya pakaian yang menghiasi seperti orang pada umumnya, maka orang miskin ini tidak berani berinteraksi dengan orang ramai. Maka disinilah perlunya pakaian takwa, Allah SWT memberi peringatan bahwa pakaian takwa lebih baik. Dengan peringatan demikian rasa rendah diri itupun hilang.¹¹⁰ Apabila pakaian takwa telah berada pada diri seseorang maka *ma'rifat* akan menjadi modal utamanya, *zuhud* (tidak terpukau oleh kemegahan duniawi), shalat adalah buah mata kesayangannya, Anda akan menemukan dia selalu bersih walau miskin, hidup sederhana walau kaya, terbuka tangan dan hatinya dan masih banyak kebaikan yang terpancar dari dirinya.¹¹¹

Ayat ini memperlihatkan, Agama tidak mengharamkan pakaian dan yang menghiasi manusia¹¹², karena Allah lah yang memberikan akal pada manusia sehingga dapat menggali potensi dalam perkembangan pakaian, dari dulu hingga sekarang. Pada awalnya Nabi Adam hanya menggunakan daun untuk menutupi

¹¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*,...hlm. 2338.

¹¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,...hlm. 58-59.

¹¹² Hamka, *Tafsir al-Azhar*,...hlm.2338.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemaluannya hingga kini dapat menghasilkan penutup aurat yang lebih baik, nyaman, indah. ayat ini menunjukkan bahwa manusia hidup dengan mendapatkan ilham dari Allah SWT. Pakaian yang tercela ialah ketika hanya mementingkan pakaian berhias namun tidak disertai oleh pakaian takwa dan batin.

6. Q.S at-Tin Ayat 4

Dinamakan surah at-Tin karena pada permulaan ayat ini Allah SWT bersumpah at-Tin dan Zaitun karena keduanya mempunyai kebaikan dan keberkahan serta kemanfaatan (الَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ). Pada surah sebelumnya, Allah SWT menyebutkan mengenai keadaan manusia, dengan penciptaan yang sempurna secara fisik dan akhlak. Manusia diberikan kemuliaan diantara makhluk lainnya. Selanjutnya, Allah SWT menyebutkan dalam surah ini tentang keadaan manusia dan balasan mereka masuk ke neraka jika memusuhi Rasulullah saw, dan masuk surga jika beriman kepada beliau dan beramal saleh.¹¹³

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Ayat ini yang merupakan ayat jawab qasam. Wahbah az-Zuhaili berpendapat mengenai ayat ini, bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik rupa dan bentuk, dengan memiliki perawakan yang seimbang, juga diberikan anggota tubuh yang sesuai dengan susunan yang bagus, dan organ tubuh yang tepat pada fungsinya Wahbah az-Zuhaili memberikan contoh yaitu, pada tangan yang digunakan untuk makan. Selain kelebihan fisik yang dimiliki manusia, Allah juga memberikan kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lain. Kelebihan tersebut ialah ilmu pikiran, bicara, perenungan, dan hikmah yang menjadikan manusia lebih mulia dibandingkan makhluk lain.¹¹⁴

¹¹³ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*,...hlm. 585.

¹¹⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyaknya kelebihan yang diberikan Allah SWT kepada manusia menjadikan manusia pantas menjadi pemimpin di muka bumi sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT.¹¹⁵ Al-Qurthubi menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT yang yang terbaik secara *zahir* dan *bathin*. Kelebihan secara *bathin* yaitu kepala dengan segala isinya, dan dada dengan segala talentanya, dan organ tubuh yang dengan segala fungsinya. Al-Qurthubi juga menambahkan perkataan ahli filsafat yang mengatakan bahwa "Sesungguhnya manusia itu adalah alam semesta yang kecil karena segala sesuatu yang terkandung di dalam seluruh makhluk ada di dalam diri manusia."¹¹⁶

Buya hamka berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan sebaik-baiknya di atas permukaan bumi ini. Baik bentuk lahir maupun bathin. Keindahan bentuk manusia secara lahir baik itu tentang manis mukanya, dan terlihat gembira. Secara bathin manusia diberikan akal yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain, sehingga manusia tidak hanya hidup tanpa berfikir. Buya hamka menyebutkan bahwa adanya kolaborasi antara tubuh yang baik dan berpedoman akal dari Allah SWT menjadikan manusia bisa hidup baik di bumi dan bisa menjadi pengatur atau pemimpin. Juga tidak luput dari petunjuk rasul yang Allah utus tentang cara hidup di muka bumi yang baik.¹¹⁷

Quraish Shihab berpendapat, dalam ayat ini Allah SWT menggunakan kata *khalaqna* yang terdiri dari kata *khalaqa* dan *na*. Kata *na* yang menjadi kata ganti nama untuk menunjukkan jamak (banyak), namun bisa juga untuk satu pelaku saja dengan maksud mengagungkan pelaku tersebut. Quraish Shihab menyebutkan penggunaan kata ganti jamak pada ayat ini untuk menunjukkan adanya keterlibatan selain Allah SWT dalam proses penciptaan manusia. Keterlibatan yang disebutkan sebelumnya dimaksudkan kepada ibu dan bapak manusia. Quraish shihab juga menyebutkan bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik pencipta. Apabila ada pencipta lain maka tidak sebaik penciptaan Allah

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir jilid 15*,...hlm. 589.

¹¹⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 10*.....,hlm. 8050.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT, dalam peran penciptaan tetap Allah lah yang pencipta yang sebenarnya, yang lain hanyalah sebagai alat ataupun perantara.¹¹⁸

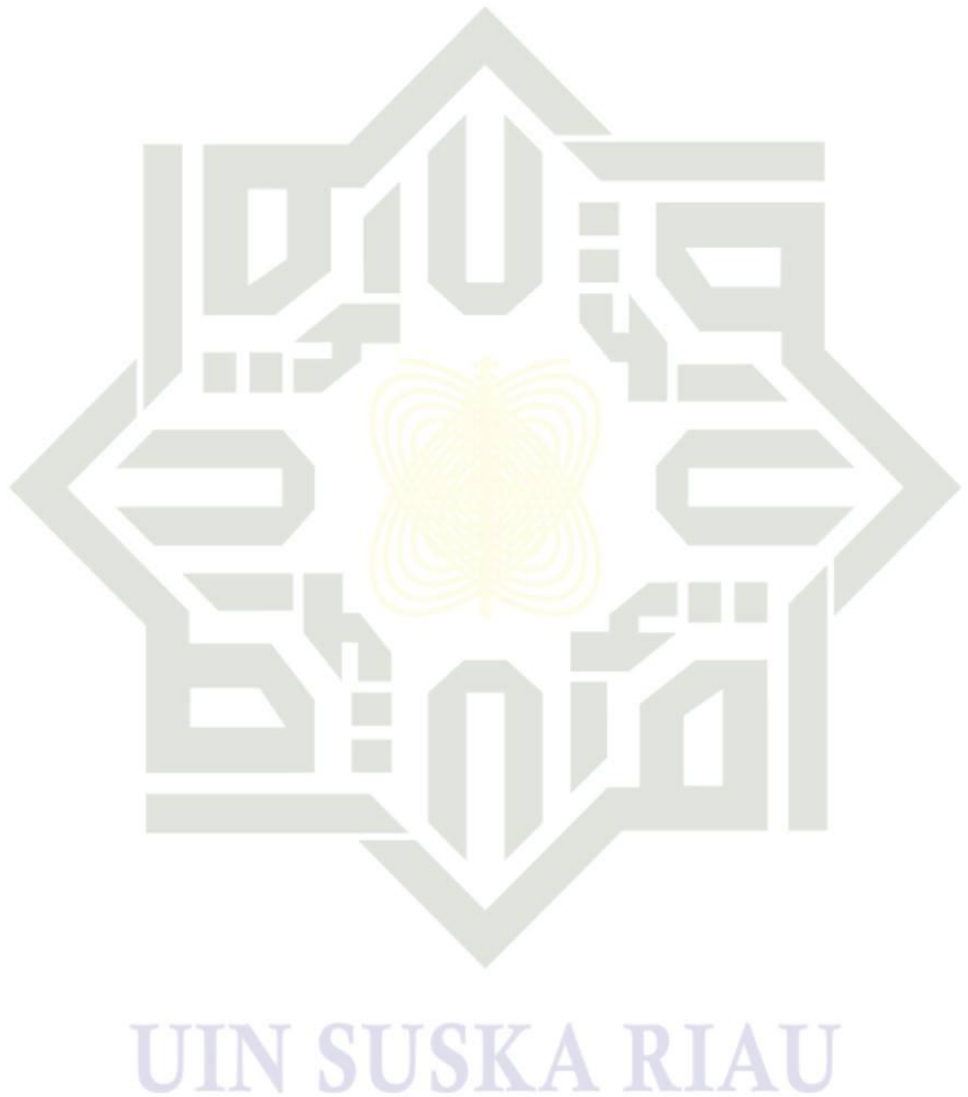
Quraish Shihab menambahkan pendapat bahwa dalam peran penciptaan orang tua memiliki andil yang besar. Baik dari segi fisik maupun psikis. Dimuat pula pendapat para ilmuwan yang mengatakan bahwa keturunan dilengkapi dengan pendidikan merupakan faktor yang dominan dalam hal membentuk fisik dan kepribadian anak. Quraish Shihab mengulang kembali penafsiran terkait ayat ini, yang menjelaskan bahwa manusia di dalam ayat ini disebut dengan *ahsanitaqwim*. Yaitu manusia merupakan makhluk dengan bentuk sebaik-baiknya secara fisik dan psikis, yang dimana dapat melakukan sesuatu sesuai dengan fungsinya. Dalam mengartikan kalimat sebaik-baiknya bentuk disini Quraish Shihab tidak sependapat apabila hanya dimaknai dengan keindahan fisik saja. Karena menurutnya, konteks ayat ini bahwa Allah SWT menggambarkan anugerah yang diberikan kepada manusia. Anugerah yang diberikan dalam bentuk fisik dan psikis, karena Allah SWT juga mengecam orang yang memiliki fisik yang baik namun jiwa dan akalnya tidak baik atau kosong dari nilai agama, etika dan pengetahuan.¹¹⁹

Tafsir di atas membahas persoalan yang sama, yaitu mengenai penciptaan manusia yang telah diciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya. Redaksi ayat ini diturunkan untuk umum bukan khusus, sehingga ayat ini berlaku bagi semua manusia tanpa terkecuali. Baik itu laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah SWT dengan bentuk sebaik-baiknya, secara fisik maupun psikis. Penciptaan fisik dengan segala fungsinya patut disyukuri. Allah memberikan akal pada manusia sehingga dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Ini merupakan kelebihan yang diberikan Allah SWT pada manusia yang tidak dimiliki makhluk lain. Manusia seharusnya menyadari bahwa Allah SWT telah mengistimewakan manusia dengan kelebihan ini. Namun keistimewaan ini tidak membuat manusia merasa bersyukur sehingga melupakan

¹¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Jilid 15,.....hlm. 377-379.

¹¹⁹ *Ibid.*

potensi yang terdapat dalam dirinya. Dan lebih memilih mengikuti hawa nafsu dan syahwatnya. Melupakan penciptanya dan mengejar cinta dari manusia. Seperti kejadian dan kasus yang telah banyak dilihat pada zaman sekarang.¹²⁰



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Jilid 15,.....hlm. 377-379.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Beauty privilege adalah fenomena yang hangat terjadi di masyarakat, *beauty privilege* ialah situasi ketika adanya pemberian perlakuan khusus atau lebih tepatnya istimewa kepada individu yang dianggap cantik atau memenuhi standar kecantikan yang berlaku. Pandangan Al-Qur'an terkait fenomena ini merupakan hal yang penting untuk dikaji. Setelah beberapa penelitian yang penulis lakukan tentang *beauty privilege*, didapatkan hasil bahwa:

1. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang membahas tentang keindahan diantaranya: Q.S Ar-Rahman ayat 70-72, Menurut pendapat mufassir, ayat ini membahas mengenai keindahan atau kecantikan pada bidadari. Disebutkan bahwa bidadari memiliki wajah yang cantik dan juga dihiasi dengan budi pekerti yang baik, merupakan wanita yang shalihah. Allah meberikan keistimewaan mereka dengan ditempatkan dalam khemah-khemah yang terbuat daripada susunan mutiara yang lapang di tengahnya, sampai enam puluh mil. Di dalamnya terdapat zawiyah-zawiyah yang ada pengisinya sendiri. Q.S Yusuf ayat 31-32, Dalam ayat ini, mufassir menjelasakn di dalam tafsirnya tentang kisah nabi yusuf. Dalam kitab tafsirnya al-Azhar, Buya Hamka menyebutkan bentuk fisik Nabi Yusuf yaitu sebagai seorang pemuda yang tangkas. Anggun dan tampan, cantik jelita, muda remaja, andang teruna, sifat dan bentuk tubuh lelaki perkasa, sedang tumbuh mekar. Menyebabkan perempuan- Perempuan yang melihatnya akan terpesona dan terpukau. Salah satunya Zulaikha yang merupakan seorang istri mentri kerajaan yang menggodanya untuk berbuat maksiat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Yusuf tetap teguh pada keimanan dan ketakwaannya pada Allah SWT. Basya Hamka menyebutkan karena bagi Nabi Yusuf dia tidak ingin diperbudak oleh nafsu karena rasa takutnya pada Allah SWT, dan yang utama baginya hanyalah perintah tuhan. Allah tidak menilai kecantikan atau ketampanan hanya dari fisik. Namun ketampanan yang utama itu juga dilengkapi dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT. Hal inilah yang menjadikan Nabi Yusuf menjadi hamba yang terpilih dan diistimewakan oleh Allah SWT. Q.S at-Tin Ayat 4, Quraish Shihab menyebutkan bahwa ayat ini membahas mengenai penciptaan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya secara fisik maupun psikis. Redaksi ayat ini diturunkan untuk umum sehingga ayat ini berlaku bagi semua manusia baik itu laki-laki maupun perempuan. Allah memberikan akal pada manusia sehingga dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Manusia seharusnya menyadari bahwa Allah SWT telah mengistimewakan manusia dengan kelebihan ini. Namun keistimewaan ini tidak membuat manusia merasa bersyukur sehingga mereka melupakan potensi yang terdapat dalam dirinya dengan lebih memilih mengikuti hawa nafsu dan syahwatnya. Melupakan penciptanya dan mengejar cinta dari manusia. Seperti kejadian dan kasus *beauty privilege* yang telah banyak dilihat pada zaman sekarang.

2. Didapatkan hasil dan analisa tentang bagaimana karakteristik kecantikan dalam Al-Qur'an dan Solusi yang hadir untuk menyikapi fenomena *beauty privilege*. Karakteristik *beauty privilege* dalam Al-Qur'an ialah:

- a. Keindahan yang hakiki
- b. Keindahan secara *zahir* (*outer beauty*) diiringi iman dan taqwa
- c. Keindahan yang memanipulasi

Solusi Terhadap *Beauty Privilege* ialah dengan menjadikan standar kecantikan agama Islam sebagai acuan. Dengan menjadikan standar yang Allah SWT tetapkan akan membentuk pandangan kita akan kecantikan itu pada suatu hal yang lebih lurus. Hal ini memberikan dampak yang positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya dengan, merawat diri sesuai syariat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

islam. Allah SWT memberikan tubuh yang sehat dengan segala fungsinya, akal fikiran yang menjadi keistimewaan manusia dari makhluk lainnya. Merawat diri merupakan salah satu wujud mensyukuri apa yang telah Allah SWT berikan. Bersyukur dan bahagia, setiap individu memiliki kelebihan dan potensi masing-masing, tidak harus berdasarkan satu standar yang sama. Maka setiap individu harusnya mensyukuri apa yang telah mereka miliki dan capai, dengan bersyukur senantiasa memberikan dampak berupa kebahagiaan yang akan berpengaruh pula pada kecantikan diri baik dari segi *inner* maupun *outer*.

B. Saran

Penelitian ini diselesaikan dengan segala usaha dan pemahaman yang penulis miliki dan coba tuliskan dengan sebaik- baiknya. Penulis menyadari masih banyak permasalahan yang harus dikaji lebih dalam dan detail terkait penelitian ini. Maka dari itu saran dan masukan yang membangun merupakan suatu hal yang penting bagi penulis karena penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah pemahaman, dan memberikan tambahan bahan referensi bagi penelitian yang akan datang tentang *beauty privilege* dan terlebih lagi dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Shipraya, Fairuz Arta dkk, “Representasi Relasi Kuasa Dalam Kelompok Masyarakat Pada Film Tilik”, *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1, Januari 2021, hlm. 104-105
- Abu Mansur, Muhammad bin Ahmad bin Al-Azhari, 2001. *Tahzib Al-Lughah*. Beirut: Dar Ihyaal-Turas al-Farabi.
- Al-Asfahani, Ar-Raghib. 2017, *Al- Mufradat Fi Gharibil Al-Qur’an*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa' id.
- Al-Farmawi. 2002. *Metode Tafsir Maudhu’I dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia
- Al-Harrani Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah. 2005, *Cantik luar dalam*. Jakarta: serambi semesta.
- Al-Khalidi, S. A. al-F. 2012. *Al-Tafsir al-Mawdu’i bayna al-Nazariyyah wa al-Tatbiq*. Jordan: Dar al-Nafais.
- Amalaa Ahsanu dan Ahmad Nawawi, “Beauty Privilege In The Film “*Imperfect*” *Syams Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2022. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya
- Amanya, Hanifa, “Memahami Keistimewaan *Beauty Privilege* dan Dampaknya dalam Masyarakat” dalam <https://www.kompasiana.com/hanifah53904/648a84a408a8b56cdf42c193/memahami-keistimewaan-beauty-privillage-dan-dampaknya- dalam-masyarakat , diakses pada 1 Februari 2024>.
- Annesti, Muhammad Esa Prasastia, 2019. “Istilah Hoax dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik terhadap Ayat-ayat tentang *Hoax* menurut Mufasir)”. *Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aartia Niki dkk, “Analisis Perspektif *Influencer* Pada *Beauty Privilege* Dalam Sosial Media Instagram”, *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2024. Bandung: Universitas Indonesia Membangun.
- Aprilianty Shinta, dkk. “Konsep *Beauty Privilege* Membentuk Kekerasan Simbolik”. *Jurnal Ideas Publishing*, Vol. 9, No. 1, Februari 2023, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru:Pusaka Riau.
- Atabik Ali dan Ahmad Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Azzahra Aisha Poetri, 2021 “Analisis Resepsi Khalayak Pada Fenomena *Beauty Privilege* Dalam Serial K-Drama *My Id Is Gangnam Beauty*”, *Skripsi Universitas Bakrie Jakarta*.
- Az-Zuhaili , Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena> diakses pada 18 Januari 2023.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul, 1981, *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur’an Al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Basir, Nur Sabrina Dewi Basir dkk, “Persepsi Wanita dalam Menentukan Standar Kecantikan di Tiktok dan Instagram”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No.?, 2022.
- Fadhilah Annisa, “Analisis Fenomena “*Beauty Privilege*” Dalam Status Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung)”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Vol. 5 No 3, 2023.
- Fkriana, Nana. 2019. “Estetika Dalam Perspektif AlQuran (studi tafsir Tematik)”. *Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Firdaus, “Eksistensi Alquran Di Era Disrupsi” (Studi Analisis Kritis)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hambal, Imam Ahmad bin. 2015. *Musnad Imam Ahmad bin Hambal. Juz II. Dar al-Fikr Hamka. tafsir Al-Azhar*. Jakarta: gema insani.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani.
- Hanunah, Nurul. 2022. *Representasi Beauty Privilege Dalam Drama Korea True Beauty Episode*, Skripsi Universitas Sriwijaya Palembang.
- Ibn Munzir, Abul Fadhal Muhammad bin Mukrim bin ali. 1997. *Lisan Al-'Arab*. Beirut: Dar Sadir.
- Ichwan Mohammad Nor. 2004. *Tafsir Ilmiy, Memahami Al Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern*. Jogjakarta: Menara KududJogja.
- Ihsan Wahyu dan Mar'atus Saudah. "Beauty Privilege Wanita Menurut Pandangan Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)", *Jurnal, El-Afkar*, Vol. 11, No. 2, 2022.
- Ismail, Abu al-Husain Ali bin. 2000. *Al-Muhkam Wa al-Mulut al-'Azam*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Jannah, Zuhrufatil. 2021. *Insecure? No, Muslimah is Perfect*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jenaidi Arham. "Kaidah Penafsiran Alquran dan Urgensinya Di Era Disrupsi", at Tibyan, *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol.5 No.1, 2020.
- Kswondari "Apa Itu Beauty Privilege dalam Bahasa Gaul?" dalam <https://lifestyle.okezone.com/read/2023/08/19/612/2867435/apa-itu-beauty-privilege-dalam-bahasa-gaul> diakses pada 7 Mei 2024.
- M Mukhlis Fahrudin, "Konsep Inner beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq", *Jurnal el-Hikmah*, vol. ?, No. ?.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Marpaung, Irnawati dan Cut Rizka Al Usrah, Konstruksi Makna Cantik Di kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Moh. Tulus Yamani, “Memahami Al-Qur’an Dengan Metode Tafsir *Maudhu’I*”, *Jurnal PAI*, Vol. 1, No.2, 2015.
- Mubarak, Rizky dan Nurullah, “Penggunaan Lafaz *Bahjah, Jamal* dan *Zukhruf* dalam Al-Qur’an”, *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* Vol. 5, No. 1, 2020.
- Muhdlor, Atabik Ali dan Ahmad. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. (Yogyakarta: Multi Karya Grafika)
- Munawir, A. Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muthaharah, Atikah. 2023. “*Self-Esteem* Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki *Beauty Privilege*”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Nabila, Salma. “Fenomena *Beauty Privilege* Pada Masyarakat” dalam <https://retizen.republika.co.id/posts/217126/fenomena-beauty-privilege-pada-masyarakat> diakses pada 28 April 2024
- Nurman, Ahmad. “*The Concept of Beauty in Islam*” dalam <https://muslim.sg/articles/what-is-beauty-in-islam> diakses pada 30 April 2024
- Nuryana Arief dkk, “Pengantar metode penelitian kepada suatu konsep Fenomenologi”, *jurnal ensains*, vol. 2, No. ?, 2019.
- Phrani Siti. “ ‘*Influencer*’ dan ‘*Beauty Privilege*’: Ketimpangan yang Harus Dibicarakan” dalam <https://magdalene.co/story/influencer-dan-beauty-privilege-ketimpangan-yang-harus-dibicarakan/> diakses pada 7 Mei 2024.
- Pratami Viazensa Tiara dkk. “Tingkat Kepercayaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Adanya Tren *Beauty Privilege*”, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15, No. 3, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Patiwi, Salsabila. 2022. “*Beauty Privilege*, Ketika Menjadi Cantik Dianggap Keistimewaan yang Bikin Hidup Jadi Lebih 'Mudah'” dalam <https://www.beautynesia.id/life/beauty-privilege-ketika-menjadi-cantik-dianggap-keistimewaan-yang-bikin-hidup-jadi-lebih-mudah/b-259032> diakses pada 24 April 2024.

Purnamasari, Lathiyah Shanti dkk. “Relasi Konsumen dengan Produk Kecantikan serta Pengaruhnya terhadap *Purchase Intention*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 6, No. 4, 2022.

Qutub Sayyid. 2001. *Fi Zhilalil Qur'an jilid 2*, Gema Insani Press: Jakarta.

R Islamey, G. “Wacana Standar Kecantikan Perempuan Indonesia pada Sampul Majalah Femina”. *Jurnal Pikma: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*. 2020.

Rahayu Ai Siti, “*Beauty Privilege, Media Dan Insecurity*”, <https://kabardamai.id/beauty-privilege-media-dan-insecurity/>, diakses pada 1 Februari 2024.

Rahmawati Yuli Sugih dkk. “Analisis *Insecurity* Dalam Standar Kecantikan Film *Imperfect* Dengan Semiotika Roland Barthes”, *Journal Of Digital Communication And Design (Jdcode)*, Vol. 1 No.2, 2022.

Rahmawati, Nurul Wula. “Kecantikan Wanita Muslimah Dalam Film Pendek “Cantik Itu Baik” Karya Teladan Cinema, *Jurnal Ilmiah Hospitality* 873, Vol.12 No.2, 2023.

Rakhmat, Anwar Taufik dan Aam Abdussalam, “Metode Tafsir *Maudhu'i* dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an”, *Jurnal Of Islamic Studies*, vol. 3, No. 2, 2022.

Sada, Heru Juabdin “Manusia Dalam Perspektif Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No?, 2016.

Sidi,Subhan Akbar. 2022. *Wind of change*, Jakarta: Guepedia.com.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sri Milya dan Asmendri, “penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. ?. 2020.
- Sri, Andi Tri Purnama. “‘Tidak Menang Tampang Doang’: Kombinasi *Outer* dan *Inner Beauty* di Kalangan Mahasiswi”, *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.
- Shanti, Lathiyfah Purnamasari dkk, “Relasi Konsumen dengan Produk Kecantikan serta Pengaruhnya terhadap *Purchase Intention*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 6, No. 4, 2022.
- Shihab, M. Quraish, 2007. *Membumikan Al Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Jawabannya adalah Cinta*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Sing Rahul, “*Budaya Influencer* dan Dampaknya terhadap Masyarakat: Pemeriksaan Kritis”, <https://www.linkedin.com/pulse/influencer-culture-its-impact-society-critical-rahul-singh> diakses pada 1 Februari 2024.
- Siumorang, Tri Fena Febri. “Pengeseran Makna Kecantikan Dalam Budaya Melayu”. *Jurnal Masyarakat Maritim* Vol 3 No. 1, 2019.
- Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Susanti, “Posisi Akal Dan Nafsu Dalam Islam Serta Peranannya Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surat Ali-Imran Ayat 190-191 Dan Surat Shad Ayat 26”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, 2018.
- Syata, Novitalista. 2012. “Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi” *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Taimiyyah, Ibnu al-Harrani dan Qoyyim, Ibnu al-Jauziyyah. 2005. *Cantik luar dalam*, Jakarta: serambi semesta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tara Kharisma Alfi, “Hak istimewa kerap menimbulkan kesenjangan sosial antara kaum yang memiliki *privilege* dan tak memilikinya”, <https://www.brilio.net/wow/arti-privilege-adalah-hak-istimewa-sosial-ketahui-jenisnya-2208167.html> diakses pada 1 Februari.

Umar, Nasaruddin Umar. 1999. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina.

Utami Nevia Ika dan Nailul Izzati. “Ayat-Ayat Tentang Kecantikan Di Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir dan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. *Jurnal Al-I'jaz*, Vol. 4, No, 2, 2022.

Wijayanti, Anggun. 2023. “Konstruksi Sosial Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap *Beauty Privilege*”, *Skripsi Universitas Sriwijaya Palembang*.

Wulandari, Fariskha. 2022. “Konsep Kecantikan Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik”. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*.

Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyah.

ZAP. (2020). ZAP Beauty Index 2020. *Zapclinic.Com*. <https://zapclinic.com/zap-beauty-index-download>, diakses pada 1 Februari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : DINDA AYU PUTRI WIONI
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 31 Agustus 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Sekijang, Kec. Tapung Hilir, Kab. Kampar, Prov. Riau
 No. Telp/HP : 0882-7083-7490
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Herwiyono
 Ibu : Nurmaslaini S.Pd

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekoah Dasar Negeri 020, Lulus Tahun 2014
 SLTP : Sekolah Menengah Pertama Negeri Bernas, Lulus Tahun 2017
 SLTA : Madrasah Aliyah Al-Munawwarah, Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1

KARYA ILMIAH

1 -